



**PENGARUH PENDAPATAN TERHADAP LABA BERSIH  
PADA PT. FAST FOOD INDONESIA Tbk.**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan Syariah*

**Oleh:**

**NADIRA AULINA**  
**NIM. 132300159**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**  
**PADANGSIDIMPUAN**  
**2017**



**PENGARUH PENDAPATAN TERHADAP LABA BERSIH  
PADA PT. FAST FOOD INDONESIA Tbk.**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan Syariah*

**Oleh:**

**NADIRA AULINA**  
**NIM. 132300159**

**Pembimbing I**

**NOFINAWATI, M.A**  
**NIP. 19821116 201101 2 003**

**Pembimbing II**

**DELIMA SARI LUBIS, M.A**  
**NIP. 19840512 201403 2 002**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2017**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733  
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Skripsi

a. N. NADIRA AULINA

Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 29 Maret 2017

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Padangsidempuan

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n NADIRA AULINA yang berjudul: **Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih Pada PT. Fast Food Indonesia Tbk.** Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam Ilmu Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi dan Keuangan Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

**PEMBIMBING I**

**Nofinawati, M.A**  
NIP. 19821116 201101 2 003

**PEMBIMBING II**

**Delima Sari Lubis, M.A**  
NIP. 19840512 201403 2 002

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NADIRA AULINA  
NIM : 132300159  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : **Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih Pada PT. Fast Food Indonesia Tbk.**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 10 April 2017  
Saya yang menyatakan,



NADIRA AULINA  
NIM. 132300159

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadira Aulina  
Nim : 132300159  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih Pada PT. Fast Food Indonesia Tbk. dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 11 April 2017

Yang menyatakan,



**NADIRA AULINA**  
**NIM. 132300159**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Nama** : NADIRA AULINA  
**Nim** : 13 230 0159  
**Fakultas/Jurusan** : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/EKONOMI SYARIAH  
**Judul Skripsi** : Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih Pada PT. Fast Food Indonesia Tbk.

**Ketua**

Dr. Darwis Harahap, S. HL., M. Si  
NIP. 19780818 200901 1 015

**Sekretaris**

Rosnani Siregar, M. Ag  
NIP. 19740626 200312 2 001

**Anggota**

Dr. Darwis Harahap, S. HL., M. Si  
NIP. 19780818 200901 1 015

Rosnani Siregar, M. Ag  
NIP. 19740626 200312 2 001

Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M  
NIP. 19790720 201101 1 005

Nofinawati, M.A  
NIP. 19821116 201101 2 003

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Di** : Padangsidimpuan  
**Hari/ Tanggal** : Kamis/ 27 April 2017  
**Pukul** : 08.30 Wib s/d Selesai  
**Hasil/ Nilai** : Lulus/ 80,12 (A)  
**Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)** : 3,46  
**Predikat** : AMAT BAIK



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**IA  
AN**

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PENDAPATAN TERHADAP LABA BERSIH  
PADA PT. FAST FOOD INDONESIA Tbk.**

**NAMA : NADIRA AULINA  
NIM : 13 230 0159**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

**Sarjana Ekonomi (S.E)**

Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah

Konsentrasi Akuntansi dan Keuangan Syariah

Padangsidimpuan, 30 Mei 2017  
Dekan,

**Dr.H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag**  
NIP. 19731128 200112 1 001

## ABSTRAK

**Nama : NADIRA AULINA**

**NIM : 132300159**

**Judul Skripsi : Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba bersih Pada PT. Fast Food Indonesia Tbk.**

**Kata Kunci : Pendapatan dan Laba Bersih**

PT. Fast Food Indonesia Tbk. adalah salah satu perusahaan dalam bidang industri makanan dan restoran yang senantiasa berupaya untuk menjadi merek restoran cepat saji nomor satu di Indonesia. Permasalahan dalam penelitian ini adalah terjadinya fluktuasi pada laba bersih, yang mana pada tahun 2006 s/d 2011 mengalami peningkatan. Sementara itu pada tahun 2012 s/d 2015 mengalami penurunan selama 4 tahun berturut-turut. Apabila manajemen perusahaan tidak mampu mengendalikan pengeluarannya, maka tidak menutup kemungkinan tahun-tahun berikutnya perusahaan tersebut mengalami kerugian yang pada akhirnya akan mengalami kebangkrutan. Rumusan masalah apakah terdapat pengaruh pendapatan terhadap laba bersih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap laba bersih. Kegunaan penelitian ini yaitu secara teoritis dan praktis bagi peneliti, perusahaan dan pihak lain.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu akuntansi yaitu mengenai pengertian laba bersih, faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih, posisi laba dalam akuntansi, laba dalam padangan ekonomi Islam, laba bersih dalam perspektif Islam, pendapatan, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, dan pendapatan dalam perspektif Islam. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori yang dikemukakan oleh Budi Rahardjo menjelaskan bahwa faktor yang utama yang dapat mempengaruhi besar kecilnya laba bersih adalah pendapatan.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel independen (pendapatan) dan variabel dependen (laba bersih). Data yang diambil yaitu publikasi laporan keuangan PT. Fast Food Indonesia Tbk. melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan PT. Fast Food Indonesia Tbk. per triwulan tahun 1993 s/d 2017 sebanyak 96 populasi. Sampel yang dipilih yaitu data laporan keuangan PT. Fast Food Indonesia Tbk. per triwulan tahun 2006 s/d 2015 sebanyak 40 sampel. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (*R square*) diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,583 atau 58,3%. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan dapat mempengaruhi laba bersih sebesar 58,3% sedangkan sisanya sebesar 41,7% dipengaruhi oleh faktor biaya operasional, harga pokok penjualan dan beban pajak. Hasil penelitian koefisien regresi (uji t) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan terhadap laba bersih yang dibuktikan dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  senilai  $7,295 > 1,685$ . Berdasarkan model regresi yang terbentuk  $LB = Rp\ 13.247.448,14 + 0,040P$ , dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pendapatan terhadap laba bersih.

## DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Surat Keaslian Skripsi	
Surat Pernyataan Persetujuan Publikasi	
Berita Acara Ujian Munaqasyah	
Halaman Pengesahan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR DIAGRAM</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah .....	9
D. Definisi Operasional Variabel.....	9
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan Penelitian .....	9
G. Kegunaan Penelitian .....	10
H. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>15</b>
A. Kerangka Teori .....	15
1. Laba Bersih .....	15
a. Pengertian Laba Bersih .....	15
b. Faktor-Faktor Laba Bersih .....	18
c. Posisi Laba Dalam Akuntansi .....	20
d. Aturan-Aturan Laba Dalam Ekonomi Islam .....	25
e. Laba Dalam Perspektif Islam .....	26
2. Pendapatan .....	29
a. Pengertian Pendapatan .....	29
b. Pengakuan Pendapatan.....	31
c. Pengakuan Pendapatan dan Keuntungan.....	32
d. Faktor-Faktor Pendapatan .....	34

e. Pandangan Islam Tentang Pendapatan.....	37
B. Penelitian Terdahulu .....	39
C. Kerangka Pikir .....	42
D. Hipotesis .....	43
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	44
B. Jenis Penelitian.....	45
C. Populasi dan Sampel .....	45
1. Populasi.....	45
2. Sampel.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Analisis Data.....	48
1. Statistik Deskriptif .....	49
2. Uji Normalitas.....	49
3. Uji Linieritas .....	50
4. Analisis Regresi Sederhana.....	50
5. Uji Koefisien Determinasi $R^2$ .....	50
6. Uji Hipotesis (t).....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>52</b>
A. Gambaran Umum PT. Fast Food Indonesia Tbk. ....	52
1. Sejarah PT. Fast Food Indonesia Tbk. ....	52
2. Visi dan Misi PT. Fast Food Indonesia Tbk. ....	57
3. Deskripsi Data Penelitian.....	57
a. Data Pendapatan PT. Fast Food Indonesia Tbk. ....	58
b. Data Laba Bersih PT. Fast Food Indonesia Tbk. ....	61
c. Data Pendapatan dan Laba Bersih .....	64
4. Hasil Analisis Data .....	73
a. Statistik Deskriptif .....	73
b. Uji Normalitas.....	74
c. Uji Linieritas .....	76
d. Analisis Regresi Sederhana.....	77
e. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	78
f. Uji Hipotesis (t).....	79
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	80
1. Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih .....	80
2. Keterbatasan Penelitian.....	82
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>83</b>
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Laba Bersih PT. Fast Food Indonesia Tbk .....	3
Tabel I.2 Definisi Operasional Variabel .....	9
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	39
Tabel IV.1 Pendapatan PT. Fast Food Indonesia Tbk. ....	58
Tabel IV.2 Laba Bersih PT. Fast Food Indonesia Tbk. ....	61
Tabel IV.3 Pendapatan dan Laba Bersih Triwulan I.....	64
Tabel IV.4 Pendapatan dan Laba Bersih Triwulan II .....	66
Tabel IV.5 Pendapatan dan Laba Bersih Triwulan III .....	68
Tabel IV.6 Pendapatan dan Laba Bersih Triwulan IV .....	70
Tabel IV.7 Statistik Deskriptif .....	73
Tabel IV.8 Uji Normalitas.....	74
Tabel IV.9 Uji Linieritas .....	76
Tabel IV.10 Analisis Regresi Sederhana .....	77
Tabel IV.11 Hasil Uji Koefisien ( $R^2$ ) .....	78
Tabel IV.11 Hasil Uji t.....	79

## DAFTAR DIAGRAM

Diagram I.1 Biaya Operasional PT. Fast Food Indonesia Tbk .....	5
Diagram I.2 Pendapatan PT. Fast Food Indonesia Tbk. ....	6
Diagram IV.1 Pendapatan PT. Fast Food Indonesia Tbk.....	58
Diagram IV.2 Laba Bersih PT. Fast Food Indonesia Tbk.....	61
Diagram IV.3 Pendapatan dan Laba Bersih Triwulan I. ....	65
Diagram IV.4 Pendapatan dan Laba Bersih Triwulan II.....	67
Diagram IV.5 Pendapatan dan Laba Bersih Triwulan III .....	69
Diagram IV.6 Pendapatan dan Laba Bersih Triwulan IV .....	71

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pikir.....	42
Gambar IV.1 Normal P-P Plot Pendapatan.....	75
Gambar IV.2 Normal P-P Plot Laba Bersih	75

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kunci keberhasilan perusahaan adalah menciptakan nilai bagi pelanggan dengan membedakan produknya dari produk pesaing. Bagaimana perusahaan mengidentifikasi dirinya merupakan strategi perusahaan. Namun strategi yang dipilih seperti meningkatkan pendapatan hanya akan berguna jika diterapkan secara efektif.<sup>1</sup>

Tujuan dari kebanyakan perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan. Keuntungan atau laba (*profit*) adalah selisih antara uang yang diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang dihasilkan dan biaya yang dikeluarkan untuk *input* yang digunakan guna menghasilkan barang atau jasa.<sup>2</sup> Laba bersih atau rugi bersih (*net income* atau *net loss*) adalah perbedaan antara pendapatan dengan beban. Laba bersih dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu.<sup>3</sup>

Pendapatan merupakan pos yang penting dari laporan keuangan dan mempunyai penggunaan yang bermacam-macam sebagai tujuan. Penggunaan informasi pendapatan yang paling utama adalah untuk tujuan pengambilan keputusan, baik itu keputusan untuk pembayaran deviden, keputusan investasi

---

<sup>1</sup>Charles T. Horngren, dkk. *Akuntansi Biaya* (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 4.

<sup>2</sup>James M. Reevee, dkk. *Pengantar Akuntansi* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 3.

<sup>3</sup>Henry Simamora, *Akuntansi* (Jakarta: Salemba Empat, 2000), hlm. 25.

dan keputusan penting lainnya. Dengan meningkatnya tingkat pendapatan pada akhirnya akan meningkatkan laba bersih (*net income*).

Menurut Henry “jikalau pendapatan melebihi beban, maka hasilnya adalah laba. Dilain pihak, manakala beban lebih tinggi daripada pendapatan, maka yang muncul adalah rugi”.<sup>4</sup> Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Hal ini berarti kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang merakat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang jasa). Dengan demikian faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba bersih adalah pendapatan yang dihasilkan dari penjualan, harga pokok penjualan dan biaya usaha.<sup>5</sup>

PT. Fast Food Indonesia Tbk. adalah salah satu perusahaan di Indonesia yang bergerak dalam bidang industri makanan dan restoran. PT. Fast Food Indonesia Tbk. pemegang hak waralaba tunggal untuk merek KFC (*kentucky fried chicken*) di Indonesia, didirikan oleh keluarga Gelael pada tahun 1978. Dengan pembukaan gerai KFC pertama pada bulan Oktober 1979 di Jalan Melawai Jakarta, perseroan menjadi pemegang waralaba dari merek KFC.

Namun peneliti tidak mampu meneliti langsung di PT. Fast Food Indonesia Tbk. disebabkan jarak yang cukup jauh. Peneliti mengambil data publikasi laporan keuangan dari *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). PT. Fast Food Indonesia Tbk. mempublikasikan laporan keuangannya ke dalam *website* tersebut sejak tahun 2006. Data laporan keuangan PT. Fast Food Indonesia

---

<sup>4</sup>*Ibid.*,

<sup>5</sup>Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 165.

Tbk. tahun 1979 s/d 2005 tidak terdapat di dalam *website* tersebut. Sehingga data laporan keuangan PT. Fast Food Indonesia Tbk. yang akan diteliti dimulai dari tahun 2006 s/d 2015. Berikut data laba bersih yang diperoleh PT. Fast Food Indonesia Tbk. tahun 2006 s/d 2015.

**Tabel I.1 Laba Bersih  
PT. Fast Food Indonesia Tbk. Tahun 2006 s/d 2015  
(Dalam Ribuan Rupiah Per Tahun)**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih</b>
2006	68.928.803
2007	102.537.329
2008	125.267.988
2009	247.147.950
2010	261.589.812
2011	298.702.152
<b>2012</b>	<b>206.045.884</b>
<b>2013</b>	<b>156.290.628</b>
<b>2014</b>	<b>152.046.069</b>
<b>2015</b>	<b>105.023.728</b>

Sumber: <http://www.idx.co.id>

Berdasarkan tabel I.1 di atas dapat dilihat bahwa laba bersih secara terus mengalami fluktuasi yang tidak stabil. Pada tahun 2006-2007 laba bersih meningkat sebesar Rp 33.608.526 (48,76%).. Kemudian pada tahun 2008 laba bersih meningkat sebesar Rp 22.730.659 (22,17%) Selanjutnya pada tahun 2009 laba bersih meningkat sebesar Rp 56.728.596 (45,29%). Selanjutnya pada tahun 2010 laba bersih meningkat sebesar Rp 17.600.593 (9,67%). Kemudian pada tahun 2011 peningkatan laba bersih sebesar Rp 29.457.347 (14,76%).

Kemudian pada tahun 2012 laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp 23.008.540 (10,05%). Pada tahun 2013 laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp 49.755.835 (24,15%). Pada tahun 2014 laba bersih mengalami

penurunan sebesar Rp 4.244.080 (2,71%). Pada tahun 2015 laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp 47.022.341 (30,93%).

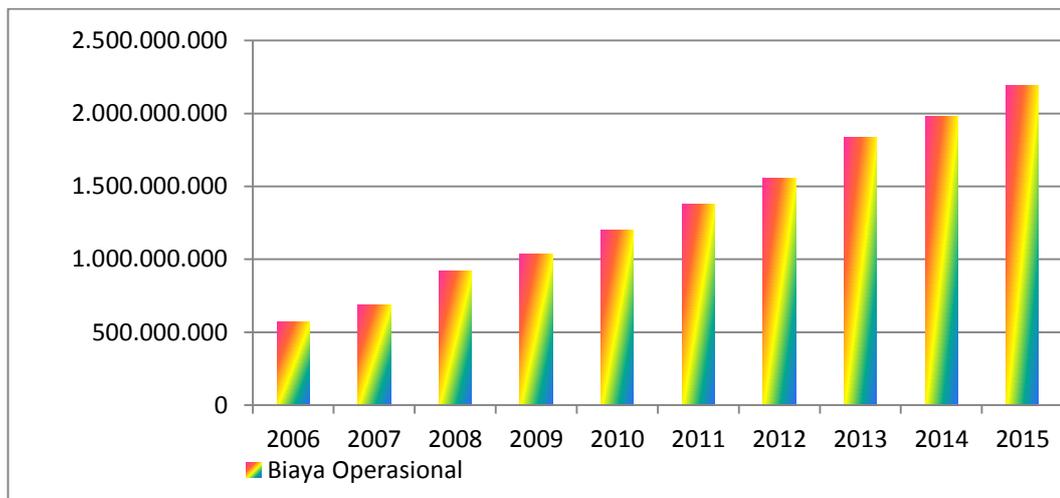
Fenomena yang terdapat pada data di atas yaitu pada tahun 2006 s/d 2011 laba bersih meningkat selama 5 tahun berturut-turut, akan tetapi dapat dilihat bahwa laba bersih pada tahun 2012 s/d 2015 mengalami penurunan selama 4 tahun berturut-turut. Apabila manajemen perusahaan tidak mampu mengendalikan pengeluarannya, maka tidak menutup kemungkinan tahun-tahun berikutnya perusahaan tersebut mengalami kerugian yang pada akhirnya perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan.

Penilaian kinerja keuangan dalam sebuah perusahaan dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar laba perusahaan dengan membandingkan hasil laba tahun tertentu dengan hasil laba tahun-tahun sebelum dan sesudahnya. Dengan diketahuinya kesulitan keuangan yang akan terjadi sedini mungkin, maka pihak manajemen dapat melakukan antisipasi dengan mengambil langkah-langkah yang perlu dilakukan agar dapat mengatasinya dengan cara meningkatkan laba perusahaan pada setiap periode tahun mendatang.

Berdasarkan informasi keuangan PT. Fast Food Indonesia Tbk. laba bersih yang semakin menurun mulai tahun 2012 s/d 2015 disebabkan oleh kenaikan harga sehingga permintaan semakin menurun dan menyebabkan laba bersih menurun. Item lain yang menyebabkan laba menurun adalah akibat dari biaya operasional yang selalu meningkat secara signifikan dari tahun ke tahun. Sehingga perusahaan selalu meningkatkan harga jualnya

untuk mengharapkan penjualan yang tinggi agar dapat meningkatkan laba bersih. Perubahan biaya operasional yang menyebabkan laba bersih menurun dapat dilihat pada diagram berikut:

**Diagram I.1 Biaya Operasional  
PT. Fast Food Indonesia Tbk. Tahun 2006 – 2015  
(Dalam Ribuan Rupiah)**



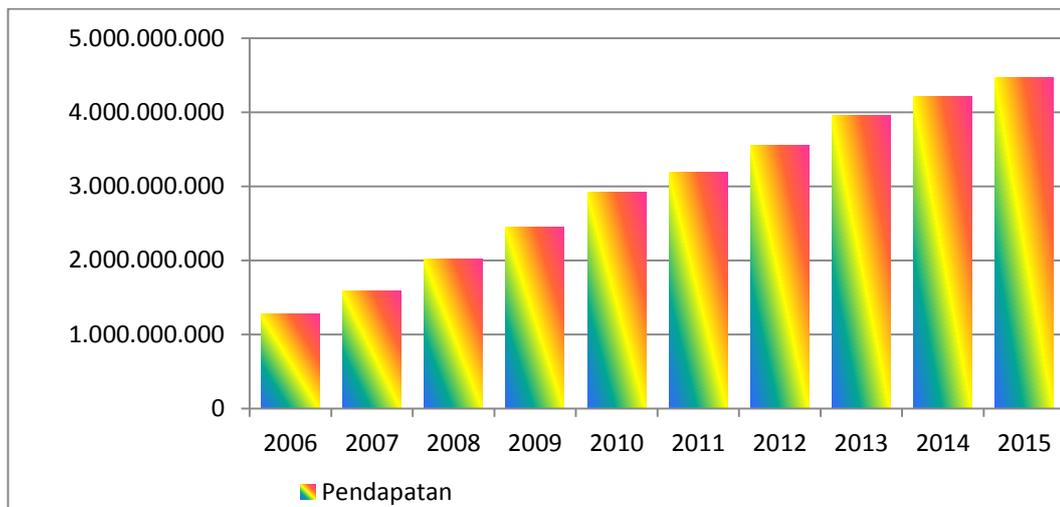
Pengelola PT. Fast Food Indonesia Tbk. membukukan laba bersih sebesar Rp 8,87 miliar pada triwulan I 2015. Laba bersih tersebut mengalami penurunan sebesar 36,60% dari laba bersih triwulan I 2014 yaitu Rp 13,99 miliar. Anjloknya kinerja perseroan pada triwulan I 2015 disebabkan oleh meningkatnya biaya operasional yang cukup besar pada triwulan I 2015 yaitu 6,39% menjadi Rp 604,97 miliar dari biaya operasional pada triwulan I 2014 yaitu Rp 568,61 miliar.<sup>6</sup> Laba bersih perseroan anjlok 51,43% menjadi Rp 26,76 miliar pada triwulan II 2015 karena melonjaknya biaya, salah satunya kerugian penghapusan biaya renovasi.<sup>7</sup>

<sup>6</sup><http://www.idx.co.id/idid/>, diakses 24 April 2016 pukul 10:52 WIB.

<sup>7</sup>*Ibid.*,

Sementara itu jika dilihat dari pendapatan yang dihasilkan PT. Fast Food Indonesia Tbk. mengalami peningkatan setiap tahunnya, dapat dilihat pada diagram berikut:

**Diagram I.2 Pendapatan  
PT. Fast Food Indonesia Tbk. Tahun 2006 – 2015  
(Dalam Ribuan Rupiah)**



Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa pendapatan pada PT. Fast Food Indonesia Tbk. mengalami peningkatan secara terus menerus. Hasil pendapatan pada tahun 2012 tercatat Rp 3,741 triliun atau sekitar 12,8% lebih tinggi dari hasil pendapatan pada tahun 2011 sebesar Rp 3,317 triliun. Kemudian pada tahun 2013 pengelola PT. Fast Food Indonesia membukukan pendapatan sebesar Rp. 3,960 triliun atau sekitar 11,26% dari hasil pendapatan tahun sebelumnya. Kenaikan pendapatan tersebut adalah kontribusi dari hasil penjualan gerai-gerai yang baru dibuka dan pertumbuhan yang kuat dari gerai-gerai lama yang telah sukses diremajakan kembali tampilan dan pemasarannya, dan penambahan produk dan pelayanan baru.

Kenaikan pada pendapatan konsinyasi dari penjualan CD juga merupakan kontributor yang besar.<sup>8</sup>

Menurut Budi Rahardjo bahwa:

Adanya hubungan yang erat mengenai volume penjualan terhadap peningkatan laba bersih perusahaan, karena dalam hal ini laba akan timbul jika penjualan produk lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya laba bersih adalah pendapatan, pendapatan dapat diperoleh dari hasil penjualan barang dagangan.<sup>9</sup>

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang dapat mempengaruhi besar kecilnya laba bersih adalah pendapatan. Pendapatan diperoleh dari hasil penjualan barang dagangan, apabila perusahaan tersebut bergerak dalam bidang industri. Kemudian penelitian telah dilakukan untuk melihat pengaruh pendapatan terhadap laba bersih. Berikut hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul peneliti. Meiza Efilia menemukan bahwa “pendapatan usaha dan beban operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih”.<sup>10</sup> Hj. Asmaul Husna, dkk menemukan bahwa “pendapatan, biaya operasional dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih”.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup>*Ibid.*,

<sup>9</sup>Budi Rahardjo, *Keuangan dan Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan* (Yogyakarta: GrahaIlmu, 2000), hlm. 33.

<sup>10</sup>Meiza Efilia, “Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih” (Jurnal: Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang, 2014), hlm. 13.

<sup>11</sup>Hj. Asmaul Husna, “Pengaruh Pendapatan, Biaya Operasional dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih” (Jurnal: Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang, 2016), hlm. 26.

Astri Fitrihartini menemukan bahwa “Secara bersama-sama volume penjualan dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih”.<sup>12</sup> Putu Rustami, dkk menemukan bahwa “Ada pengaruh secara simultan dari biaya produksi, biaya promosi, dan volume penjualan terhadap laba”.<sup>13</sup> Sonnya Nurman Sasongko menemukan bahwa “modal kerja dan volume penjualan berpengaruh dalam peningkatan laba bersih”.<sup>14</sup>

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas dan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul **Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih Pada PT. Fast Food Indonesia Tbk.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang perlu diteliti, antara lain:

1. Penurunan laba bersih selama empat tahun berturut-turut.
2. Biaya operasional meningkat secara terus menerus.
3. Perolehan laba bersih perusahaan sangat tergantung dari besarnya tingkat pendapatan.

---

<sup>12</sup>Astri Fitrihartini, “Pengaruh Volume Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih” (Skripsi: Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia, 2015), hlm. 16.

<sup>13</sup>Putu Rustami, dkk. “Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi dan Volume Terhadap Laba Bersih” (Jurnal: Jurusan Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia, 2014), hlm. 19.

<sup>14</sup>Sonnya Nurman Sasongko, “Pengaruh Modal Kerja dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih” (Skripsi: Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia, 2016), hlm. 23.

### C. Batasan Masalah

Ditinjau dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah pada dua variabel yaitu variabel independen adalah pendapatan (X), Sedangkan variabel dependen adalah laba bersih sebagai (Y). Batasan masalah tersebut diambil dari laporan keuangan PT. Fast Food Indonesia Tbk. mulai triwulan I 2006 sampai triwulan IV 2015.

### D. Definisi Operasional Variabel

**Tabel I.2**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pendapatan (X)	Pendapatan adalah hasil dari kegiatan perusahaan untuk memperoleh keuntungan	a. Penjualan b. Pendapatan jasa c. Pendapatan lain-lain	Rasio
Laba Bersih (Y)	Laba bersih adalah selisih pendapatan atas biaya-biaya yang dibebankan.	a. Pendapatan b. Biaya-biaya	Rasio

### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah peneliti adalah apakah terdapat pengaruh pendapatan terhadap laba bersih pada PT. Fast Food Indonesia Tbk. ?

### F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap laba bersih pada PT. Fast Food Indonesia Tbk.

## G. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Secara teoritis

Dapat dijadikan sebagai bahan kajian pengembangan lebih lanjut tentang pengaruh pendapatan terhadap laba bersih dan peranannya terhadap pencapaian tujuan perusahaan yang ingin dicapai.

### 2. Secara praktis

Penelitian ini dapat berguna bagi beberapa pihak, yaitu :

#### a) Peneliti

Dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang keuangan, terutama berkaitan dengan tingkat laba bersih perusahaan.

#### b) Perusahaan

Dapat memberikan masukan yang bermanfaat melalui skripsi peneliti yang dipublikasikan melalui *website* resmi perusahaan mengenai pengaruh pendapatan terhadap laba bersih dalam meningkatkan pendapatan laba bersih PT. Fast Food Indonesia Tbk.

#### c) Pihak lain

Sebagai bahan referensi yang diharapkan dapat membantu menambah wawasan dan pengetahuan dalam hal pengaruh pendapatan terhadap laba bersih dalam suatu perusahaan.

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mudah memahami pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa bab sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan. Identifikasi masalah yaitu berisi uraian-uraian yang mengantarkan kepada masalah dan menunjukkan adanya masalah yang menjadi objek penelitian serta pentingnya masalah tersebut diteliti dan dibahas, peneliti memulai uraian-uraian dari konsep ideal yang berkaitan dengan masalah penelitian dan dilanjutkan dengan uraian-uraian yang memaparkan fenomena-fenomena umum dalam realitas di lapangan yang bertentangan atau tidak sesuai dengan konsep ideal tersebut. Setelah itu peneliti membuat asumsi berupa hal-hal sebagai penyebab munculnya masalah tersebut.

Identifikasi masalah yaitu berisikan uraian penelusuran dan penjabaran seluruh aspek yang berhubungan dengan masalah yang menjadi objek penelitian. Batasan masalah yaitu peneliti membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada beberapa aspek atau sub masalah yang dipandang lebih dominan dan urgen. Definisi operasional variabel yaitu menjelaskan secara operasional tentang setiap variabel yang akan diteliti. Penjelasan ini harus mampu mengemukakan indikator-indikator dari setiap variabel yang akan diteliti.

Rumusan masalah yaitu penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan dan yang akan dijawab dalam penelitian. Rumusan masalah dibuat dalam bentuk pertanyaan yang bersifat umum dan khusus. Tujuan penelitian merupakan jawaban terhadap rumusan masalah atau berupa pernyataan yang mengungkapkan hal-hal yang akan diperoleh pada akhir penelitian.

Kegunaan penelitian menjelaskan manfaat yang hendak diperoleh dari hasil penelitian. Hal ini dapat dijelaskan dalam dua bentuk, yakni kegunaan bersifat teoritis dan kegunaan bersifat praktis. Sistematika pembahasan yaitu menuliskan kembali seluruh yang termuat dalam daftar isi. Penulisan sistematika yang benar, selain mengemukakan seluruh yang tercantum pada daftar isi, juga memberi penjelasan bagaimana sistematika penulisan yang dilaksanakan mulai dari bagian awal hingga akhir sehingga penulisan penelitian benar-benar sistematis, jelas dan mudah dipahami.

Bab II adalah landasan teori yang terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu kerangka pikir dan hipotesis. Kerangka teori ialah pembahasan dan uraian-uraian tentang objek penelitian sesuai dengan teori atau konsep yang diambil dari segala yang dijadikan referensi dalam penelitian. Penelitian terdahulu mencantumkan beberapa penelitian dari orang lain yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kerangka pikir yaitu berisi tentang pemikiran peneliti tentang variabel atau masalah penelitian yang ingin diselesaikan pemecahannya. Hal ini menyangkut hubungan variabel dan solusinya yang terkait dengan problematika penelitian yang diangkat berdasarkan teori atau konsep para ahli yang kemudian

dinyatakan dalam sebuah pemikiran oleh peneliti. Hipotesis yaitu uraian yang menjelaskan jawaban sementara terhadap masalah penelitian berdasarkan hasil kajian kerangka teori. Jawaban sementara ini akan diuji kebenarannya melalui hasil analisis data.

Bab III adalah metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, dan analisis data. Lokasi dan waktu penelitian yaitu uraian yang menjelaskan tempat dilakukan penelitian dan rentang waktu pelaksanaan penelitian yang dimulai dari awal penulisan proposal hingga penulisan laporan penelitian terakhir. Jenis penelitian menjelaskan jenis penelitian yang akan dilaksanakan dan karakteristiknya dan menjelaskan pendekatan yang dilakukan, yakni kuantitatif.

Populasi dan sampel yaitu ada hubungannya dengan generalisasi. Namun bila jumlah populasi sedikit, maka tidak ada penetapan sampel. Bila jumlah populasinya besar, dapat ditetapkan sampel sesuai dengan aturan yang ada dalam metodologi penelitian. Teknik pengumpulan data disesuaikan dengan bentuk sumber data dan jenis pendekatan penelitian. Untuk penelitian pustaka, pengumpulan datanya dilakukan dengan menelaah buku-buku dan bahan lain yang menjadi sumber data. Analisis data adalah menggunakan bantuan komputer pada SPSS versi 22.

Bab IV adalah hasil penelitian yang terdiri dari temuan penelitian yaitu: menguraikan sejarah PT. Fast Food Indonesia Tbk., visi dan misi PT.

Fast Food Indonesia Tbk., hasil analisis data, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan memuat jawaban-jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah dan merupakan penarikan generalisasi dari hasil temuan penelitian yang termuat pada bab IV, karena isinya padat, singkat dan harus tepat. Kemudian saran-saran adalah memuat pokok-pokok pikiran peneliti kepada pihak-pihak yang terkait dengan masalah atau objek penelitian untuk menjadi bahan pertimbangan dan tindakan mereka. Isi saran-saran juga harus berkaitan dengan kesimpulan penelitian.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Laba Bersih

###### a. Pengertian Laba Bersih

Laba bersih adalah pendapatan dikurangi semua pengeluaran.<sup>1</sup> Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Laba bersih dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu.<sup>2</sup>

Laba menurut konsep akuntansi adalah “perbedaan antara *revenue* yang direalisasikan yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut”.<sup>3</sup> Laba terdiri dari laba kotor dan laba bersih, Laba bersih dalam kamus akuntansi adalah “selisih pendapatan atas biaya-biaya yang dibebankan dan yang merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha”.<sup>4</sup>

FASB (*Financial Accounting Standards Boards*) mendefinisikan :

*Accounting income* atau laba akuntansi sebagai perubahan dalam ekuitas (*net asset*) dari suatu *entity* selama satu periode tertentu yang diakibatkan oleh transaksi dan kejadian atau peristiwa yang berasal bukan dari pemilik. Dalam *income* termasuk seluruh

---

<sup>1</sup>Arief Mufraeni. *Akuntansi & Manajemen Zakat* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 33.

<sup>2</sup>Henry Simamora, *Op. Cit.*, hlm. 25.

<sup>3</sup>Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 309.

<sup>4</sup>Sujana Ismaya, *Kamus Akuntansi Indonesia-Inggris Inggris-Indonesia* (Bandung: CV Pustaka Grafika, 2006), hlm. 450.

perubahan dalam ekuitas selain dari pemilik dan pembayaran kepada pemilik.<sup>5</sup>

Menurut APB (*Accounting Prinsiple Board*) *Statement* mengartikan laba sebagai “kelebihan (*defisit*) penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi”.<sup>6</sup> Sementara itu *Comittee On Terminology* mendefinisikan laba sebagai “jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain, dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi”.<sup>7</sup> Menurut Dwi Suwikyo laba adalah “keuntungan hasil nominal setelah pendapatan (*revenue*) dikurangi biaya-biaya”.<sup>8</sup> Sementara itu, Kasmir berpendapat bahwa “laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk pajak”.<sup>9</sup>

Zaki Baridwan mendefinisikan bahwa:

Laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama suatu periode kecuali yang timbul dari pendapatan.<sup>10</sup>

Definisi laba mengandung lima sifat berikut:<sup>11</sup>

- 1) Laba akuntansi didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi, yaitu timbulnya hasil dan biaya untuk mendapatkan hasil tersebut.

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm. 49.

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 241.

<sup>7</sup>Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 49.

<sup>8</sup>Dwi Suwiknyo, *Kamus Lengkap Ekonomi Islam* (Jakarta: Total Media, 2009), hlm. 145.

<sup>9</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hlm.

<sup>10</sup>Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta: BPFE, 2004), hlm. 29.

<sup>11</sup>*Ibid.*, hlm. 310.

- 2) Laba akuntansi didasarkan pada postulat periodik laba itu, artinya merupakan prestasi perusahaan itu pada periode tertentu.
- 3) Laba akuntansi didasarkan pada prinsip *revenue* (penghasilan) yang memerlukan batasan tersendiri tentang apa yang termasuk hasil.
- 4) Laba akuntansi memerlukan perhitungan terhadap biaya dalam bentuk biaya *historis* (biaya yang terjadi pada masa lalu) yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan hasil tertentu.
- 5) Laba akuntansi didasarkan pada prinsip *matching* (penandingan) artinya hasil dikurangi biaya yang diterima atau yang dikeluarkan dalam periode yang sama.

Salah satu tujuan dari perusahaan adalah mampu meningkatkan laba setiap tahun. Apabila perusahaan telah mampu meningkatkan laba, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sebagai manajemen yang sukses. Laba bersih merupakan selisih positif antara total pendapatan dengan total biaya. Laba bersih mencerminkan pencapaian dari suatu perusahaan dalam hubungan terhadap usaha selama suatu periode tertentu. Apabila penghasilan melebihi biaya-biaya, hasilnya disebut laba bersih. Sedangkan apabila biaya-biaya melebihi penghasilan, maka hasilnya disebut rugi bersih.<sup>12</sup> Angka terakhir dalam laporan dalam laporan laba rugi adalah laba bersih (*net profit*). Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal. Sebaliknya apabila perusahaan

---

<sup>12</sup>Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 303.

menderita rugi, angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah rugi bersih (*net loss*).<sup>13</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laba bersih adalah selisih lebih pendapatan atau beban yang merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha selama periode tertentu. Apabila pendapatan lebih tinggi daripada beban maka hasilnya adalah laba bersih, sebaliknya apabila beban lebih tinggi daripada pendapatan maka hasilnya adalah rugi bersih. Berikutnya akan dibahas mengenai faktor-faktor laba bersih dan laba menurut pihak-pihak lainnya.

#### **b. Faktor-Faktor Laba Bersih**

Laba dalam suatu perusahaan dapat diketahui jumlahnya, hal ini karena laba merupakan informasi yang sangat penting dalam suatu laporan keuangan. Adapun jumlah atau angka laba suatu perusahaan dianggap penting dalam laporan keuangan suatu perusahaan yaitu sebagai informasi untuk :<sup>14</sup>

- 1) Perhitungan pajak, fungsi sebagai dasar pengenaan pajak yang akan diterima negara.
- 2) Untuk menghitung deviden yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan dalam perusahaan.

---

<sup>13</sup>Soemarso S.R, *Akuntansi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Salemba Empat, 2004), hlm. 227.

<sup>14</sup>Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta:PT. RajaGrafindo Persada, 2004), hlm. 146.

- 3) Untuk menjadi pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan.
- 4) Untuk menjadi dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainya dimasa yang akan datang.
- 5) Untuk menjadi dasar perhitungan dan penilaian efisiensi.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perubahan laba bersih (*net income*) adalah sebagai berikut:<sup>15</sup>

- 1) Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual perunit.
- 2) Naik turunnya harga pokok penjualan. Perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dan harga pembelian per unit atau harga pokok perunit.
- 3) Naik turunya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkatan harga dan efisiensi operasi dalam perusahaan.

Menurut Budi Rahardjo bahwa:

Adanya hubungan yang erat mengenai volume penjualan terhadap peningkatan laba bersih perusahaan, karena dalam hal ini laba akan timbul jika penjualan produk lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya laba bersih adalah pendapatan, pendapatan dapat diperoleh dari hasil penjualan barang dagangan.<sup>16</sup>

Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Hal ini berarti kelebihan pendapatan di

---

<sup>15</sup>Jumingan, *Op. Cit.*, hlm. 165.

<sup>16</sup>Budi Rahardjo, *Op. Cit.*, hlm. 33.

atas biaya (biaya total yang merekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang jasa). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor utama yang dapat mempengaruhi laba bersih adalah pendapatan yang dihasilkan dari penjualan, kemudian harga pokok penjualan dan biaya usaha.

### **c. Posisi Laba Dalam Akuntansi**

Secara spesifik, pelaporan laba dalam akuntansi mempunyai tujuan sebagai berikut:<sup>17</sup>

- 1) Sebagai alat ukur efisiensi manajemen.
- 2) Untuk membedakan antara modal dan laba.
- 3) Memberikan informasi yang dapat dipakai untuk memprediksi dividen.
- 4) Sebagai alat untuk mengukur keberhasilan manajemen dan pedoman bagi pengambilan keputusan manajemen.
- 5) Sebagai salah satu dasar untuk penentuan pajak.
- 6) Sebagai dasar untuk pembagian bonus dan kompensasi.

Namun demikian, laba akuntansi masih memiliki kelemahan, sehingga masih mendapat kritikan. Kelemahan dari laba akuntansi adalah sebagai berikut:<sup>18</sup>

- 1) Konsepsi laba dianggap belum dirumuskan dengan jelas, belum ada landasan teoritis jangka panjang dalam pelaporan laba akuntansi tersebut.

---

<sup>17</sup>Winwin Yadiati, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 92.

<sup>18</sup>*Ibid.*,

- 2) Masih memungkinkan atau membolehkan perhitungan laba atas penerapan metode dan teknik akuntansi yang tidak konsisten.
- 3) Laba akuntansi yang didasarkan pada konsep *historical cost* menjadi kurang bermakna apabila pengaruh perubahan harga diperhitungkan dalam penentuan angka laba tersebut.

Di dalam akuntansi, setiap perusahaan pasti memiliki laporan keuangan. Laporan keuangan menyajikan kondisi suatu entitas kepada publik dalam istilah keuangan. Setiap laporan keuangan berkaitan dengan tanggal atau periode waktu tertentu.<sup>19</sup> Dalam praktiknya, laporan keuangan oleh perusahaan dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Di samping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintah, *kreditor* (pihak yang memberikan pinjaman), maupun para *investor* (penanam modal).<sup>20</sup>

Bagi suatu perusahaan, penyajian laporan keuangan secara khusus merupakan salah satu tanggung jawab manajer keuangan. Dengan kata lain, tugas manajer keuangan adalah mencari dana dari berbagai sumber dan membuat keputusan tentang sumber dana yang harus dipilih.

---

<sup>19</sup>Walter T. Harrison Jr, dkk. *Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 14-15.

<sup>20</sup>Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 6.

Disamping itu, seorang manajer juga harus mampu mengalokasikan atau menggunakan dana secara tepat dan benar.

Dalam hal laporan keuangan, sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Kemudian laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan ke depan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada, baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya.<sup>21</sup>

Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini.<sup>22</sup>

Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan dan

---

<sup>21</sup>*Ibid.*,

<sup>22</sup>*Ibid.*,

laporan arus kas.<sup>23</sup> Berdasarkan kelima macam laporan keuangan yang disebutkan, laba bersih terletak pada laporan laba rugi.

Laporan laba rugi menyajikan pendapatan dan beban untuk suatu periode waktu tertentu berdasarkan konsep penandingan, yang disebut juga konsep pengaitan atau pemadanan, antara pendapatan dan beban yang terkait. Konsep yang diterapkan dengan memadankan beban dan pendapatan yang dihasilkan dalam periode terjadinya beban tersebut. Laporan laba rugi juga menyajikan selisih lebih pendapatan terhadap beban yang terjadi. Jika pendapatan lebih besar daripada beban, selisihnya disebut laba bersih. Jika beban melebihi pendapatan, selisihnya disebut rugi bersih.<sup>24</sup>

Terdapat dua pendekatan dalam memperhitungkan laba perusahaan. Pendekatan pertama disebut *current operating performance* dan pendekatan yang kedua disebut *all inclusive* atau *clean retained earnings*. Perbedaan dari kedua pendekatan tersebut hanya terletak pada perlu atau tidaknya memperhitungkan laba rugi *insidental* dan koreksi atas laba periode sebelumnya pada laporan laba rugi. Pada pendekatan *all inclusive* pos-pos *insidental* diperhitungkan dalam laporan laba rugi, sedangkan pada pendekatan *current operating performance* pos-pos *insidental* tidak dimasukkan dalam laporan laba rugi, tetapi diperhitungkan dalam laporan laba yang ditahan.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup>*Ibid.*, hlm. 7.

<sup>24</sup>Henry Simamora, *Op. Cit.*, hlm. 25.

<sup>25</sup>Jumingan, *Op. Cit.*, hlm. 34.

Data laporan laba rugi dapat disajikan dalam bentuk rekening (*account form*) atau dalam bentuk laporan (*report form*). Dalam bentuk rekening, biaya-biaya dan kerugian ditempatkan di sebelah kiri, penghasilan-penghasilan ditempatkan sebelah kanan, sedangkan saldonya menunjukkan adanya laba atau rugi. Dalam bentuk laporan, data penghasilan dan biaya disusun secara vertikal. Dalam bentuk laporan ini terdapat lagi dua bentuk penyusunan laporan laba rugi, yakni langkah tunggal (*single step*) dan langkah berganda (*multi step*).

Pada langkah tunggal, semua penghasilan dari manapun sumbernya dijumlahkan dan semua biaya yang terjadi selama periode akuntansi. Adapun pada langkah berganda, terdapat beberapa tahap yang perlu diikuti sebelum diperoleh angka besarnya pendapatan bersih (*net income*).<sup>26</sup>

Secara garis besar penyusunan laporan laba rugi secara *multi step* adalah sebagai berikut :<sup>27</sup>

- 1) Penjualan *netto* dikurangi harga pokok penjualan diperoleh laba bruto atas penjualan barang.
- 2) Laba *bruto* dikurangi biaya operasional (biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum).
- 3) Laba usaha kemudian dikurangi atau ditambah dengan perbedaan antara penghasilan lain-lain dengan biaya lain-lain akan diperoleh pendapatan *netto* sebelum pajak perseroan.

---

<sup>26</sup>*Ibid.*, hlm. 35.

<sup>27</sup>*Ibid.*,

- 4) Pendapatan *netto* sebelum pajak perseroan kemudian dikurangi dengan taksiran pajak perseroan akan diperoleh pendapatan *netto* sesudah pajak perseroan.
- 5) Pendapatan *netto* sesudah pajak perseroan *plus minus* laba dan rugi *insidental* akan diperoleh pendapatan *netto* dan pos-pos *insidental*.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa laba dalam akuntansi terdapat di dalam laporan laba rugi, laporan laba rugi adalah bagian dari laporan keuangan perusahaan. Setiap perusahaan harus menyusun laporan keuangan untuk mengetahui posisi keuangan dan mengetahui hasil laba yang diperoleh perusahaan dari tahun ke tahun.

#### **d. Aturan-Aturan Laba Dalam Ekonomi Islam**

Allah SWT telah menetapkan aturan-aturan dalam menjalankan kehidupan ekonomi. Allah SWT telah menetapkan batas-batas tertentu terhadap perilaku manusia sehingga menguntungkan satu individu tanpa mengorbankan hak-hak individu lainnya. Perilaku mereka yang ditetapkan dalam hukum Allah harus diawasi oleh masyarakat secara keseluruhan berdasarkan aturan Islam melalui aturan sosial, politik, agama, moral dan hukum yang mengikat masyarakat. Berlakunya aturan-aturan ini membentuk lingkungan dimana para individu melakukan kegiatan ekonomi mereka, salah satunya dalam kegiatan usaha untuk memperoleh laba ataupun keuntungan.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup>Mustafa Edwin, dkk. *Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2016), hlm. 51.

Berikut ini beberapa aturan tentang laba dalam konsep ekonomi Islam.<sup>29</sup>

- 1) Adanya harta (uang yang dikhususkan untuk perdagangan)
- 2) Mengoperasikan modal secara interaktif.
- 3) Memposisikan harta sebagai objek yang berputar adanya kemungkinan penambahan atau pengurangan jumlahnya.

#### e. Laba Dalam Perspektif Islam

Laba adalah selisih lebih antara harga pokok dan biaya yang dikeluarkan dengan penjualan. Total biaya operasional adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam penjualan, yang terlihat dan tersembunyi.<sup>30</sup> Dalam Islam Allah SWT memerintahkan manusia untuk berusaha mencari rezeki dari semua karunia-Nya yang ada di muka bumi ini untuk kehidupan yang lebih baik bagi manusia.

Sebagaimana dijelaskan dalam Alquran surah *Al-Jumu'ah* ayat 10 sebagai berikut :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا  
مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

۱۰

<sup>29</sup>M. Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 40.

<sup>30</sup>Abdullah Mushlih dan Shalah ash-Shawi, *Fikih Ekonomi Keuangan Islam*, diterjemahkan dari buku aslinya oleh Abu Umar Basyir (Jakarta: Darul Haq, 2004), hlm. 80.

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.<sup>31</sup>

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah di muka bumi” perintah ini menunjukkan pengertian ibadah atau boleh “dan carilah” carilah rezeki “karunia Allah, dan ingatlah Allah” dengan ingatan “sebanyak-banyaknya supaya kalian beruntung” yakni memperoleh keuntungan. Pada hari jumat, Rasulullah SAW berkhotbah akan tetapi tiba-tiba datanglah rombongan kafilah membawa barang-barang dagangan, lalu dipukulullah genderang menyambut kedatangannya sebagaimana biasanya. Maka orang-orang pun berhamburan keluar dari Mesjid untuk menemui rombongan itu, kecuali hanya dua belas orang saja yang masih tetap bersama Rasulullah SAW lalu turunlah ayat ini.<sup>32</sup>

Dari ayat di atas Allah SWT memerintahkan umat-Nya untuk mencari rezeki dengan berbagai usaha dengan jalan yang benar dan memerintahkan umat-Nya agar senantiasa selalu mengingat Allah agar manusia tidak lalai dalam mencari keuntungan ataupun laba. Inilah salah satu ajaran yang menjadi ciri khas dalam prinsip ekonomi Islam yaitu keseimbangan antara kepenuhan kehidupan akhirat dan dunia.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Mahkota Surabaya, 1989), hlm. 933.

<sup>32</sup>Dwi Suwiknyo, *Ayat-Ayat Ekonomi Islam* (Jakarta, Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 78.

<sup>33</sup>*Ibid.*, hlm. 77.

Asal dari mencari laba adalah disyariatkan, kecuali bila diambil dengan cara haram. Diantara cara-cara yang haram dalam menggeruk keuntungan adalah:<sup>34</sup>

- 1) Keuntungan dari memperdagangkan komoditi haram.
- 2) Keuntungan dari perdagangan curang dan manipulatif.
- 3) Keuntungan melalui penyamaran harga yang tidak wajar.
- 4) Keuntungan melalui penimbunan barang dagangan.

Keuntungan yang berasal dari perdagangan dalam berbagai bidang pekerjaan yang haram, maka itu adalah hasil yang kotor, sehingga yang lahir adalah transaksi yang rusak. Keuntungan menjadi haram bila diperoleh melalui penipuan, manipulasi, monopoli penjualan dan lainnya.<sup>35</sup>

Islam tidak melarang seorang muslim untuk mendapatkan keuntungan yang besar dari aktivitas bisnis. Karena memang pada dasarnya semua aktivitas bisnis adalah termasuk dalam aspek *mu'amalah* yang memiliki dasar kaidah memperbolehkan segala sesuatu sepanjang diperoleh dan digunakan dengan cara-cara yang dibenarkan syariah. Laba dalam bisnis syariah tidak selalu identik dengan materil, pertumbuhan harta. Laba dalam Islam memiliki dua orientasi, yaitu materil dan *non* materil. Aspek materil dari laba dimaknai dengan penambahan harta yang halal dan bersih dari seorang pebisnis muslim. Sedangkan aspek *non* materil, laba sangat erat

---

<sup>34</sup>Abdullah Mushlih dan Shalah ash-Shawi, *Op.Cit.*, hlm. 81.

<sup>35</sup>*Ibid.*, hlm. 82.

kaitannya dengan ketakwaan, kesabaran, bersyukur, mengikuti perintah Allah SWT serta dipelihara dari kekikiran.<sup>36</sup>

## 2. Pendapatan

### a. Pengertian Pendapatan

Menurut Henry Simamora menyatakan bahwa:

Pendapatan (*revenues*) adalah kenaikan aktiva perusahaan atau penurunan kewajiban perusahaan (atau kombinasi dari keduanya) selama periode tertentu yang berasal dari pengiriman barang-barang, penyerahan jasa, atau kegiatan-kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan sentral perusahaan.<sup>37</sup>

Pendapatan adalah arus kas masuk harta atau peningkatan lainnya atas harta atau penyelesaian kewajiban entitas dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.<sup>38</sup> Dalam praktiknya, pendapatan sering berupa penerimaan kas atau timbulnya tagihan piutang kepada pelanggan sebagai akibat menjual barang atau menyerahkan jasa tertentu kepada langganan.<sup>39</sup>

Menurut Zaki Baridwan pendapatan adalah:

Aliran masuk atau kenaikan aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utang (atau kombinasi dari keduanya) selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.<sup>40</sup>

---

<sup>36</sup>Muammar Kahddafi, dkk. *Akuntansi Syariah* (Medan: Madenatera, 2016), hlm. 59.

<sup>37</sup>Henry Simamora, *Op. Cit.*, hlm. 24.

<sup>38</sup>Soemarso S.R, *Op. Cit.*, hlm. 41.

<sup>39</sup>L. M. Samryn, *Pengantar Akuntansi Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Transaksi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 41

<sup>40</sup>Zaki Baridwan, *Op. Cit.*, hlm. 6.

Sedangkan menurut Sofyan Syafri Harahap mengemukakan bahwa pendapatan adalah “hasil penjualan barang dan jasa yang dibebankan kepada pelanggan yang menerima”.<sup>41</sup> Menurut *Comitte on Terminology* mendefinisikan *revenue* sebagai “hasil penjualan barang atau pemberian jasa yang dibebankan kepada langganan atau mereka yang menerima jasa. Definisi ini menggunakan pendekatan *revenue expense*”.<sup>42</sup>

APB mendefinisikan sebagai:

Kenaikan *gross* di dalam *asset* dan penurunan *gross* dalam kewajiban yang dinilai berdasarkan prinsip akuntansi yang berasal dari kegiatan mencari laba. Definisi ini seolah-olah merupakan pendekatan *revenue expense* tetapi dari kalimat sesuai dengan prinsip akuntansi maka jelas ini menunjukkan pendekatan *asset* dan *liability*.<sup>43</sup>

Sementara itu FASB memberikan definisi :

Revenue sebagai arus kas masuk atau peningkatan nilai *asset* dari suatu *entity* atau penyelesaian kewajiban dari *entity* atau gabungan keduanya selama periode tertentu yang berasal dari penyerahan/produksi barang, pemberian jasa atas pelaksanaan kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan yang sedang berjalan. Definisi ini jelas menggambarkan pendekatan *asset liability*.<sup>44</sup>

Pendapatan merupakan arus kas masuk sumber daya yang berasal dari kegiatan usaha. Manakala perusahaan menjual produknya atau menyerahkan jasa kepada entitas lainnya, perusahaan menerima aktiva. Aktiva yang diterima adalah kas, namun apabila penjualannya secara kredit, maka yang terbentuk adalah piutang dagang.<sup>45</sup>

---

<sup>41</sup>Sofyan Syafri Harahap, *Analisis....Op. Cit.*, hlm. 236.

<sup>42</sup>Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi.... Op. Cit.*, hlm. 50.

<sup>43</sup>*Ibid.*,

<sup>44</sup>*Ibid.*,

<sup>45</sup>Henry Simamora, *Op. Cit.*, hlm. 24.

Dua karakteristik pendapatan adalah:<sup>46</sup>

- 1) Muncul dari kegiatan-kegiatan pokok perusahaan dalam mencari laba.
- 2) Sifatnya berulang-ulang atau berkesinambungan.

Pendapatan berasal dari penjualan barang dagangan, pendapatan jasa dan pendapatan lain-lain. Kemampuan menghasilkan pendapatan dipandang sebagai salah satu kunci penting bagi keberhasilan perusahaan. Kemampuan menghasilkan pendapatan menyebabkan ekuitas pemilik meningkat. Pada saat perusahaan menyerahkan jasa atau menjual barang dagangan kepada pelanggan, perusahaan biasanya menerima kas dan piutang dagang dari pelanggannya. Arus masuk kas dan piutang dagang dari para pelanggan akan mengontrol jumlah aset. Disisi lain, persamaan akuntansi, kewajiban tidak mengalami perubahan, namun ekuitas pemilik meningkat untuk mengimbangi kenaikan jumlah asset. Dengan demikian, pendapatan merupakan kenaikan kotor ekuitas pemilik yang berasal dari kegiatan-kegiatan usaha perusahaan.<sup>47</sup>

#### **b. Pengakuan Pendapatan**

Suatu pendapatan akan diakui sebagai pendapatan pada periode tertentu dalam kegiatan utama untuk menciptakan dan menjual barang/jasa terdapat 4 alternatif, yaitu sebagai berikut:<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup>*Ibid.*,

<sup>47</sup>*Ibid.*,

<sup>48</sup>Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi.... Op. Cit.*, hlm. 51.

- 1) Selama produksi
- 2) Pada saat proses produksi selesai
- 3) Pada saat penjualan
- 4) Pada saat penagihan kas

Keempat alternatif tersebut sama-sama dipakai dalam pengakuan pendapatan. Pengakuan pendapatan selama proses produksi berlangsung diterapkan pada kegiatan pertanian atau pertambangan, pada saat penjualan dipakai untuk barang perdagangan. Pada saat penagihan diterapkan pada metode penjualan angsuran.

### **c. Pengakuan Pendapatan dan Keuntungan**

Berdasarkan akuntansi akrual (sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum), pengakuan pendapatan tidak harus menunggu sampai kas diterima. Kerangka kerja konseptual FASB telah mengidentifikasi dua kriteria yang seharusnya dipertimbangkan dalam menentukan kapan pendapatan dan keuntungan seharusnya diakui.

Pendapatan dan keuntungan umumnya diakui ketika:<sup>49</sup>

- 1) Telah direalisasi atau dapat direalisasi

Pendapatan dikatakan telah direalisasi (*realized*) jika barang atau jasa telah dipertukarkan dengan kas. Pendapatan dikatakan dapat direalisasi (*realizable*) apabila aktiva yang diterima dapat segera dikonversi menjadi kas.

---

<sup>49</sup>Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 190.

2) Telah dihasilkan/telah terjadi.

Pendapatan dianggap telah dihasilkan atau telah terjadi (*earned*) apabila perusahaan telah melakukan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapatkan hak atas pendapatan tersebut.

Kedua kriteria di atas umumnya terpenuhi pada saat titik penjualan (*point of sales*), dimana pendapatan akan diakui ketika barang telah dikirim atau jasa telah diberikan kepada pelanggan. Dengan kata lain pendapatan diakui ketika perusahaan telah memberikan sebagian besar barang atau jasa yang dijanjikannya kepada pelanggan dan ketika pelanggan telah memberikan pembayaran (telah direalisasi) atau setidaknya janji pembayaran yang sah kepada perusahaan (dapat direalisasi). Pengakuan pendapatan pada saat titik penjualan ini umumnya menyediakan pengujian yang lebih seragam, objektif dan logis.<sup>50</sup>

Sebagai pengecualian dari pengakuan pendapatan yang dilakukan pada saat titik penjualan, pendapatan juga dapat diakui pada saat:<sup>51</sup>

- 1) Proses produksi masih berlangsung
- 2) Akhir produksi
- 3) Saat kas diterima

Pengakuan pendapatan yang dilakukan pada saat sebelum kontrak selesai (selama proses produksi masih berlangsung) diperbolehkan khususnya untuk beberapa kontrak kotruksi jangka panjang. Jika barang

---

<sup>50</sup>*Ibid.*,

<sup>51</sup>*Ibid.*,

atau jasa dikontrak dimuka dan periode produksi pelaksanaan jasa kelebihan satu tahun, maka metode prosentase menyelesaikan kontrak atau metode kinerja profesional diterapkan untuk mengakui pendapatan pada beberapa titik siklus produksi atau jasa. Pendapatan diakui secara bertahap seiring dengan proses kemajuan atau tingkat penyelesaian proyek, dan tidak menunggu sampai selesainya pelaksanaan jasa.

Pendapatan bisa juga diakui setelah proses produksi berakhir tetapi sebelum penjualan terjadi. Ini dapat dilakukan jika pasar atas produk yang dihasil telah tersedia, dan penjualan praktis terjamin tanpa memerlukan usaha yang berarti. Pendapatan diakui ketika proses penambangan (pendulangan) atau produksi telah selesai (masa panen), karena proses pembentukan pendapatan dianggap telah selesai (secara substansial) mengingat adanya kepastian penjualan.<sup>52</sup>

#### **d. Faktor-Faktor Pendapatan**

##### **1) Penjualan**

Penjualan merupakan rekening pendapatan yang paling lazim di dalam perusahaan, yang termasuk dalam pendapatan penjualan meliputi jumlah kotor yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dan jasa yang disediakan selama periode berjalan. Untuk menentukan pendapatan penjualan bersih, setiap retur dan keringanan penjualan yang diberikan kepada pelanggan dan setiap

---

<sup>52</sup>*Ibid.*, hlm. 191.

diskon penjualan yang dimanfaatkan oleh pelanggan haruslah dikurangkan dari pendapatan penjualan.<sup>53</sup>

Penjualan menggambarkan suatu ukuran dari kenaikan aktiva (biasanya dalam bentuk peningkatan kas atau piutang dagang) disebabkan penjualan produk atau persediaan barang dagangan perusahaan.<sup>54</sup> Penjualan maksudnya adalah jumlah omzet barang atau jasa yang dijual, baik dalam unit ataupun dalam rupiah. Besar kecilnya penjualan ini penting bagi perusahaan sebagai data awal dalam melakukan analisis.<sup>55</sup>

Zaki Baridwan mendefinisikan hasil penjualan adalah:

Menunjukkan jumlah hasil penjualan kepada pembeli selama suatu periode akuntansi, dikurangi penjualan return dan potongan-potongan, yang dimaksud dengan hasil penjualan ini adalah harga jual kali kuantitas yang dijual, sehingga di dalamnya tidak termasuk pajak pertambahan nilai (PPN).<sup>56</sup>

Penjualan dipengaruhi oleh:<sup>57</sup>

a) Faktor harga jual

Harga jual adalah harga per satuan atau unit atau per kilogram atau lainnya produk yang dijual dipasaran. Penyebab berubahnya harga jual adalah perubahan nilai harga jual per satuan. Dalam kondisi tertentu, harga jual dapat naik, tetapi dapat pula turun. Perubahan inilah yang menjadi penyebab perubahan laba dari waktu ke waktu.

---

<sup>53</sup>Henry Simamora, *Op. Cit.*, hlm. 24.

<sup>54</sup>*Ibid.*,

<sup>55</sup>Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 305.

<sup>56</sup>Zaki Baridwan, *Op. Cit.*, hlm. 31.

<sup>57</sup>*Ibid.*, hlm. 305-306

#### b) Jumlah barang yang dijual

Jumlah barang yang dijual adalah banyaknya kuantitas atau jumlah barang (volume) yang dijual dalam suatu periode. Sudah pasti jika barang yang dijual dengan kuantitas yang lebih banyak, juga akan mempengaruhi peningkatan laba. Demikian pula sebaliknya apabila kuantitas barang yang dijual sedikit, tentu kemungkinan akan terjadi penurunan penjualan.

#### 2) Pendapatan Jasa yang Diperoleh

Jika perusahaan memberikan suatu jasa (contohnya kantor akuntan publik, kantor pengacara, biro iklan) sebagai ganti penjualan produk, rekening pendapatan yang merefleksikan aktivitas seperti itu akan disebut penghasilan jasa yang diperoleh (*Fees Earned*) atau pendapatan jasa (*Service Revenue*).<sup>58</sup>

#### 3) Pendapatan Lain-lain

Pendapatan lain-lain (*other revenues*) adalah pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan-kegiatan yang bukan merupakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan (tidak bertalian dengan penjualan barang-barang atau jasa perusahaan). Oleh karena itu jumlahnya biasanya relatif kecil. Contohnya pendapatan lain-lain adalah pendapatan bunga deposito perusahaan dan pendapatan sewa yang diperoleh dari penyewaan kelebihan ruang kantor perusahaan.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup>Henry Simamora, *Op. Cit.*, hlm. 24.

<sup>59</sup>*Ibid.*,

### e. Padangan Islam Tentang Pendapatan

Islam sangat memperhatikan masalah kerja, di dalam Alquran ditemukan setidaknya ada dua kata kunci untuk menjelaskan konsep kerja dalam pandangan Islam yaitu amal dan *sun'*. Kedua kata ini diungkap dalam Alquran lebih kurang 602 kali. Makna generik kata amal adalah “tindakan praktis” terhadap sesuatu, sedangkan *sun'* adalah memproduksi sesuatu dengan mengolah bahan baku atau mengolah ulang bahan yang sudah jadi, salah satu bentuk dari kata *sun'* adalah *sina'ah* yang berarti pabrik. Di dalam Alquran Allah telah memberikan jaminan bahwa setiap makhluk yang ada di bumi ini telah ditetapkan rezekinya.<sup>60</sup> Sebagaimana firman Allah dalam Alquran surah *an-najm* ayat 48 yaitu:

وَأَنَّهُ هُوَ أَغْنَىٰ وَأَقْنَىٰ ۝ ٤٨

Artinya : “Dan bahwasanya Dia yang memberikan kekayaan dan memberikan kecukupan”.<sup>61</sup>

Ayat ini memberikan keterangan bahwa Allah yang memberikan rezeki kepada semua umat manusia, termasuk kekayaan harta adalah karunia Allah. Kekayaan berupa harta benda dan berbagai perkebunan yang berbuah adalah karunia Allah. Semua itu diberikan kepada manusia untuk memberikan rezeki kecukupan dalam menjalani hidup.<sup>62</sup>

Kemudian firman Allah dalam surah *Al-Hadid* ayat 7 yaitu:

108.

<sup>60</sup>Nur Ahmad Fadhil Lubis, *Etika Bisnis Islam* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2002), hlm.

<sup>61</sup>Departemen Agama, *Op. Cit.*, hlm. 875.

<sup>62</sup>Dwi Suwiknyo, *Op. Cit.*, hlm. 166.

ءَامِنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ ۚ وَاَنْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَحْسِنِيْنَ  
فِيْهِ ۗ قَالُوْا اَمْنُوْا مِنْكُمْ وَاَنْفِقُوْا لَهُمْ اَجْرًا كَبِيْرًا ۙ ۷

Artinya: Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar.<sup>63</sup>

Ayat ini memberikan keterangan untuk percaya kepada Allah dan Rasulnya. Nafkahkanlah sebagian harta yang hak penggunaannya telah dititipkan kepadamu. Orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, diantara kalian, dan menafkahkan sebagian harta yang dititipkan akan mendapatkan pahala yang besar dari sisi Allah.<sup>64</sup>

Dari ayat di atas Allah telah memberikan rezeki kepada setiap umatnya yang mau berusaha. Dengan mendirikan suatu perusahaan yang memiliki pendapatan dari hasil penjualan merupakan salah satu usaha manusia dalam memperoleh rezeki yang telah dijanjikan Allah. Ayat di atas jelas berhubungan dengan pendapatan yang diperoleh manusia. Namun jika manusia tidak melakukan berbagai usaha, rezeki tersebut akan sulit datang. Allah memberikan rezeki dan karunia kepada setiap umat dengan berbagai usaha yang dilakukan umat tersebut.

## B. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang hampir sama dengan judul yang akan diteliti oleh peneliti, beberapa penelitian tersebut akan digambarkan pada tabel berikut :

<sup>63</sup>Departemen Agama, *Op. Cit.*, hlm. 900.

<sup>64</sup>Dwi Suwiknyo, *Op. Cit.*, hlm. 167.

**Tabel II.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama/Tahun</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1.	Meiza Efilia. (2014), Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang .	Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Kimia dan Keramik, Porselin dan Kaca yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Beban operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih. Pendapatan usaha dan beban operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
2.	Hj. Asmaul Husna, dkk. (2016), Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang Kepulauan Riau.	Pengaruh Pendapatan, Biaya Operasional, Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih Pada SPBU Se-Pulau Bintan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih. Biaya operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih. Perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih.
3.	Astri Fitrihartini (2015), Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia.	Pengaruh Volume Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Batubara yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa volume penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Secara bersama-sama volume penjualan dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
4.	Putu Rustami, dkk. (2014), Jurnal Jurusan Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja,	Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi, dan Volume Penjualan Terhadap Laba Pada Perusahaan Kopi Bubuk Banyuwatis.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh secara parsial antara biaya produksi terhadap laba perusahaan, antara biaya promosi terhadap laba perusahaan, dan antara volume penjualan terhadap laba.

5.	Indonesia  Sonnya Nurman Sasongko. (2016), Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia.	Pengaruh Modal Kerja dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Logam yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012	Ada pengaruh secara simultan dari biaya produksi, biaya promosi, dan volume penjualan terhadap laba.  Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap peningkatan laba bersih. Volume penjualan berpengaruh terhadap peningkatan laba bersih. Modal kerja dan volume penjualan berpengaruh dalam peningkatan laba bersih.
----	---	---	---

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas persamaan peneliti dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh pendapatan terhadap laba bersih. Sedangkan perbedaannya adalah :

1. Meiza Efilia meneliti tentang pengaruh pendapatan usaha dan beban operasional terhadap laba bersih pada perusahaan kimia dan keramik, porselin dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. Meiza menggunakan variabel independen yaitu pendapatan usaha dan beban operasional, sedangkan peneliti hanya menggunakan variabel independen yaitu pendapatan. Meiza melakukan penelitian pada perusahaan kimia dan keramik, porselin dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012.
2. Hj. Asmaul Husna, dkk meneliti pengaruh pendapatan, biaya operasional, perputaran persediaan terhadap laba bersih pada SPBU se-Pulau Bintan. Hj. Asmaul Husna menggunakan tiga variabel independen yaitu pendapatan,

biaya operasional dan perputaran persediaan, sedangkan peneliti hanya menggunakan variabel independen yaitu pendapatan. Hj. Asmaul Husna melakukan penelitian pada SPBU se-Pulau Bintan.

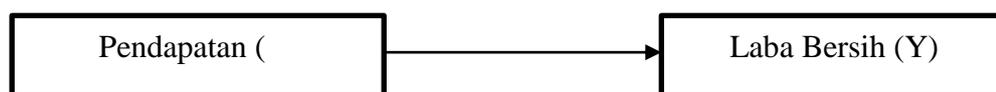
3. Astri Fitrihartini meneliti tentang pengaruh volume penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih Astri Fitrihartini menggunakan variabel independen yaitu volume penjualan dan biaya operasional sedangkan peneliti hanya menggunakan pendapatan sebagai variabel independen. Astri Fitrihartini meneliti pada perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Putu Rustami, dkk meneliti tentang pengaruh biaya produksi, biaya promosi dan volume penjualan terhadap laba pada perusahaan kopi bubuk Banyuwatis. Putu Rustami, dkk menggunakan tiga variabel independen yaitu biaya produksi, biaya promosi dan volume penjualan, sedangkan peneliti hanya satu variabel independen yaitu pendapatan. Putu Rustami, dkk meneliti pada perusahaan kopi bubuk di Banyuwatis.
5. Sonnya Nurman Sasongko meneliti tentang pengaruh modal kerja dan volume penjualan terhadap laba bersih studi kasus pada perusahaan industri logam yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2012. Sonnya Nurman Sasongko menggunakan variabel independen yaitu modal kerja dan volume penjualan, sedangkan peneliti menggunakan variabel independen yaitu pendapatan. Sonnya Nurman Sasongko melakukan penelitian pada perusahaan industri logam yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2012.

### **C. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir atau disebut juga dengan kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir juga menjelaskan sementara terhadap gejala yang menjadi masalah (objek) penelitian.<sup>65</sup>

Berdasarkan apa yang telah diuraikan sebelumnya maka akan diuji bagaimana pendapatan berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Fast Food Indonesia Tbk. dapat digambarkan dalam kerangka pikir sebagai berikut:

**Gambar II.1**  
**Kerangka Pikir**



Adapun maksud dari gambar II.1 di atas adalah variabel independen pendapatan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen laba bersih yaitu dilihat dari faktor utama yang dapat mempengaruhi perubahan laba bersih yaitu pendapatan. Semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi pula laba bersih.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Hipotesis merupakan pernyataan peneliti tentang hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian, serta merupakan pernyataan yang paling spesifik. Peneliti

---

<sup>65</sup>Nur Asmawi dan Masyhuri, *Metode Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 107-108.

bukannya bertahan kepada hipotesis yang telah disusun, melainkan mengumpulkan data untuk mendukung atau justru menolak hipotesis tersebut.<sup>66</sup>

Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>67</sup> Dengan demikian, ada keterkaitan antara perumusan masalah dengan hipotesis, karena perumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian. Pertanyaan ini harus dijawab pada hipotesis. Jawaban pada hipotesis ini didasarkan pada teori dan empiris, yang telah dikaji pada kajian sebelumnya.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H<sub>a</sub>: Terdapat pengaruh pendapatan terhadap laba bersih pada PT. Fast Food Indonesia Tbk.

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh pendapatan terhadap laba bersih pada PT. Fast Food Indonesia Tbk.

---

<sup>66</sup>Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 59.

<sup>67</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 93.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di PT. Fast Food Indonesia Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang industri makanan dan restoran. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari Januari s/d April 2017. Mulai dari penyusunan usulan penelitian sampai dengan penyelesaian laporan penelitian yang akan dibuat oleh peneliti.

Peneliti memilih lokasi tersebut, karena peneliti melihat bahwa produk yang dihasilkan PT. Fast Food Indonesia Tbk. ini sangat diminati oleh banyak konsumen, khususnya anak remaja. PT. Fast Food Indonesia Tbk. juga kreatif dalam menghasilkan produk makanannya sehingga menarik perhatian peminatnya. Kemudian peneliti melihat bahwa PT. Fast Food Indonesia Tbk. ini telah membuka gerai baru di kota-kota besar di Indonesia, antara lain Bandung, Semarang, Surabaya, Medan, Makassar, Manado dan lain-lain.

Kemudian PT. Fast Food Indonesia Tbk. telah meraih banyak penghargaan yaitu *top brand for kids* yang diberikan oleh *frontier consulting group* dan *top brand for teens* majalah marketing, *digital marketing awards* yang diberikan oleh *survey one* majalah marketing, *customer satisfaction award* yang diberikan oleh *Roy Morgan research*, *traiblazer award customer mania* yang diberikan oleh *Yum Asia Franchise Pte Ltd*, *champs challenge* sebagai *best cashier*, *best supply base*, *fastest cook*, *best manager*, *most*

*customer served, the best cheer* yang diberikan oleh Yum Asia Franchise Pte Ltd pada tahun 2013 sehingga peneliti tertarik menjadikan PT. Fast Food Indonesia Tbk. sebagai lokasi penelitian.

## **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang angkanya berwujud bilangan yang dianalisis menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi suatu variabel yang lain.<sup>1</sup>

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain dan berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel X (pendapatan), sebagai variabel independen dan Y (laba bersih) sebagai variabel dependen.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.<sup>3</sup> Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu

---

<sup>1</sup>Mudrajad Kuncoro, *Op. Cit.*, hlm. 75.

<sup>2</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 91.

<sup>3</sup>Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: CV Alfabeta, 2007), hlm. 61.

yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan seluruh objek yang akan menjadi sasaran peneliti. Populasi dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan PT. Fast Food Indonesia Tbk. dimulai dari tahun terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu tahun 1993 s/d 2017 per triwulan sebanyak 96 populasi.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian.<sup>5</sup> Suatu sampel merupakan *representatif* yang baik bagi populasinya sangat tergantung sejauh mana karakteristik sampel itu sama dengan karakteristik populasinya. Karena penelitian didasarkan pada data sampel sedangkan kesimpulannya akan diterapkan pada populasi, maka sangatlah penting untuk memperoleh sampel yang *representatif* bagi populasinya.<sup>6</sup>

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu.<sup>7</sup> Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>4</sup>V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm. 80

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm. 81.

<sup>6</sup>Saifuddin Azwar, *Op. Cit.*, hlm. 91.

<sup>7</sup>V. Wiratna Sujarweni, *Op. Cit.*, hlm. 88.

- a) Perusahaan dalam bidang industri makanan dan restoran untuk merek KFC (*Kentucky Fried Chicken*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b) Telah menerbitkan laporan keuangan secara lengkap per triwulan pada *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) mulai dari tahun 2006 s/d 2015.
- c) Memperoleh laba bersih (tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan).

Berdasarkan kriteria di atas maka sampel yang dipilih dalam penelitian ini agar sesuai dengan kriteria yaitu laporan keuangan triwulan PT. Fast Food Indonesia Tbk. periode 2006 s/d 2015 yaitu sebanyak 40 sampel.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>8</sup> Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

##### **1. Studi Kepustakaan**

Studi kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungan dengan masalah yang akan dipecahkan.

---

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode... Op. Cit.*, hlm. 224.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data untuk melihat data dengan jelas dan berhubungan dengan penelitian tentang perusahaan yang akan diteliti.<sup>9</sup> Metode ini digunakan untuk mencari data dari perusahaan dengan sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian dan gambaran umum perusahaan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

### a) Laba bersih

Laba bersih merupakan selisih positif antara total pendapatan dengan total biaya. Sehingga besarnya jumlah laba yang diperoleh perusahaan tergantung kepada kedua pos tersebut.

$$\text{Laba Bersih} = \text{Total Pendapatan} - \text{Total Biaya} - \text{beban pajak}$$

### b) Pendapatan

Pendapatan adalah hasil penjualan barang dan jasa yang dibebankan kepada pelanggan yang menerima. Pendapatan berasal dari penjualan barang dagangan, pendapatan jasa dan pendapatan lain-lain.

$$\text{Pendapatan} = \text{Penjualan} + \text{Pendapatan Jasa} + \text{Pendapatan lain-lain}$$

## E. Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian dan hipotesis, maka analisis data ini bertujuan untuk mengetahui peran masing-masing variabel independen (pendapatan) dalam mempengaruhi variabel dependen (laba bersih). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan perhitungan

---

<sup>9</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1998), hlm. 93.

statistik dengan bantuan komputer yaitu SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 22. Adapun teknik analisis data adalah sebagai berikut:

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah metode statistik yang berusaha menjelaskan atau menggambarkan karakteristik data.<sup>10</sup> Statistik Deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data berupa *mean*, *minimum*, *standar deviasi* dan untuk mengukur distribusi apakah normal atau tidak.

### **2. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik nonparametrik.<sup>11</sup> Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini akan digunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih besar dari 5% atau 0,05.

---

<sup>10</sup>Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 200.

<sup>11</sup>Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS* (Yogyakarta: MediaKom, 2008), hlm. 28.

### 3. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini menggunakan *Test for Linierity* dengan taraf signifikan 0,05. Dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi kurang dari 0,05. Teori lain mengatakan bahwa variabel mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi *deviation for linierity* lebih dari 0,05.<sup>12</sup>

### 4. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu pendapatan terhadap variabel dependen yaitu laba bersih yang terdapat di PT Fast Food Indonesia Tbk.<sup>13</sup>

$$\text{Rumus : } LB = \alpha + bP$$

Dimana:

LB = Laba bersih

$\alpha$  = Konstanta

b = Koefisien regresi

P = Pendapatan

### 5. Uji Koefisien Determinasi $R^2$

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin baik kemampuan variabel independen menerangkan variabel dependen. Jika determinasi  $R^2$  semakin besar (mendekati satu), maka

---

79. <sup>12</sup>Duwi Priyatno, *Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014), hlm.

<sup>13</sup>J. Supranto, *Ekonomi Buku Satu* (Ghalia Indonesia: Warung Nangka, 2005), hlm. 24.

dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen adalah besar terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika determinasi  $R^2$  semakin kecil (mendekati nol), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel dependen semakin kecil. Hal ini berarti model yang digunakan tidak kuat untuk menerangkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.<sup>14</sup>

## 6. Uji Hipotesis (t)

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan variabel lain adalah konstan. Hasil pengujian terhadap t-statistik dengan standar signifikansi atau df (*degree of freedom*) 5% atau 0,05. Dalam hal ini ada dua cara untuk menguji apakah pendapatan berpengaruh atau tidak terhadap laba bersih, yang pertama adalah:<sup>15</sup>

- 1) Jika  $sig. < \alpha$ , maka hipotesis diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Jika  $sig. \geq \alpha$ , maka hipotesis ditolak. Ini berarti bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Kemudian yang kedua kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a) jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima
- b) jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak

---

<sup>14</sup>V. Wiratna Sujarweni, *Op. Cit.*, hlm. 228

<sup>15</sup>Morissan, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 283.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum PT. Fast Food Indonesia Tbk.**

##### **1. Sejarah PT. Fast Food Indonesia Tbk.**

PT. Fast Food Indonesia Tbk. dikenal dengan nama Kentucky Fried Chicken adalah suatu merek dagang waralaba dari Yum Brands, Inc., yang bermarkas di Louisville, Kentucky, Amerika Serikat. Didirikan oleh Col. Harland Sanders, KFC dikenal terutama karena ayam gorengnya, yang biasa disajikan dalam "timba" (*bucket*) dari kertas karton.<sup>1</sup>

Col. Sanders mulai menjual ayam gorengnya pada tahun 1939 di restoran miliknya pada tepi jalan di Corbin, Kentucky yang selanjutnya pindah ke sebuah Motel. Ia menutup usahanya pada akhir 1940-an sewaktu jalan tol Interstate melalui kotanya. Pada awal 1950-an, ia mulai berkeliling Amerika Serikat dan bertemu dengan Pete Harman di Salt Lake City, Utah, dan pada tahun 1952 bersama-sama mendirikan restoran Kentucky Fried Chicken yang pertama di dunia (restoran pertamanya tidak menggunakan nama tersebut).<sup>2</sup>

Sanders menjual seluruh waralaba KFC pada tahun 1964 senilai 2 juta USD, yang sejak itu telah dijual kembali sebanyak tiga kali. Pemilik terakhir adalah Pepsico, yang menggabungkannya ke dalam divisi

---

<sup>1</sup><http://www.kfcindonesia.com> diakses pada Selasa 11 April 2017 Pukul 08:19 WIB

<sup>2</sup>*Ibid.*,

perusahaan Tricon Global Restaurants yang sekarang dikenal sebagai Yum Brands, Inc. Pada tahun 1997, Tricon terpisah dari PepsiCo.

PT. Fast Food Indonesia Tbk. adalah salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang industri makanan dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). PT. Fast Food Indonesia Tbk. adalah pemilik tunggal waralaba KFC di Indonesia, didirikan oleh Gelael pada tahun 1978 sebagai pihak pertama yang memperoleh waralaba merek KFC (*Kentucky Fried Chicken*) untuk Indonesia. Perseroan mengawali operasi restoran pertamanya pada bulan Oktober 1979 di Jalan Melawai, Jakarta dan sukses *outlet* ini kemudian diikuti dengan pembukaan *outlet-outlet* selanjutnya dan perluasan area cakupan hingga ke kota-kota besar lain di Indonesia antara lain Bandung, Semarang, Surabaya, Medan, Makasar, dan Manado dll.<sup>3</sup>

Keberhasilan yang terus diraih dalam pengembangan merek menjadikan KFC sebagai bisnis waralaba cepat saji yang dikenal luas dan dominan di Indonesia. KFC memperoleh hak waralaba KFC dari Yum! Restaurants International (YRI), sebuah badan usaha milik Yum! Brands Inc, yaitu sebuah perusahaan publik di Amerika Serikat yang juga pemilik waralaba dari empat merek ternama lainnya, yakni *Pizza hut*, *Taco Bell*, *A&W*, dan *Long John Silvers*. Merek yang bernaung di bawah satu kepemilikan yang sama ini telah memproklamirkan Yum Group sebagai *fast food chain* terbesar dan terbaik di dunia dalam memberikan berbagai

---

<sup>3</sup>*Ibid.*,

pilihan restoran ternama, sehingga memastikan kepemimpinannya dalam bisnis *multi-branding*, untuk kategori produk daging ayam cepat saji, KFC tidak terkalahkan.<sup>4</sup>

Produk unggulan KFC adalah *Colonel's original Recipe* dan *Hot & Crispy Chicken*, tetap merupakan ayam goreng paling lezat berdasarkan berbagai survei konsumen di Indonesia. Sebagai produk unggulan lainnya, dalam beberapa tahun ini KFC juga menawarkan *Colonel Burger*, *Crispy trips*, *Twisty*, *Colonel Yakiniku* dan yang baru-baru ini diluncurkan, *Riser*. Selain produk-produk unggulan ini, KFC juga memenuhi selera lokal dengan menu pilihan lain seperti Perkedel, Nasi, Salad, dan Sup KFC. Untuk memberikan produk bernilai tambah kepada konsumen, berbagai menu kombinasi hemat dan bermutu seperti Super Besar serta *KFC Attack* terus ditawarkan. KFC juga meluncurkan Paket *Goceng*, yakni beberapa varian menu seharga Rp 5.000 untuk semakin menghadirkan penawaran bernilai tambah kepada konsumen dan memberikan sesuatu yang berbeda dari merek KFC.<sup>5</sup>

KFC selalu melakukan inovasi terhadap produknya, KFC tidak selalu menjual ayam. Salah satu inovasi yang dilakukan oleh KFC yaitu meluncurkan menu Praktis dan *Breakfast*. Adapun menu KFC Praktis diantaranya *Chick'N Fillet*, *Twisty*, *Fish Fillet*, *Oriental Bento*, dan *Burger*. Sedangkan untuk menu Breakfast diantaranya, *Original Porridge*,

---

<sup>4</sup>*Ibid.*,

<sup>5</sup>*Ibid.*,

*Scrambled Egg, Pom Pom, Pancake, Riser, Chicken Porridge, Waffle, French Toast dan Coffle Hazelnut.*<sup>6</sup>

KFC juga melakukan pengembangan *brand* melalui pengenalan produk-produk baru, produk lanjutan dan promosi paket murah secara permanen atau waktu terbatas memberi kontribusi besar terhadap pertumbuhan KFC dan meningkatkan diferensiasi. KFC sepenuh hati dengan komitmen untuk mempertahankan visi kepemimpinan dalam usaha restoran cepat saji, dengan terus memberikan kepuasan kepada konsumen dan meningkatkan kualitas promosi yang ada sehingga dapat lebih mempengaruhi keputusan pembelian konsumen. Dukungan para pemegang saham, keahlian manajemen, loyalitas dan dedikasi karyawan, serta kontinuitas kunjungan konsumen, dapat membantu tercapainya visi perusahaan.<sup>7</sup>

KFC yakin bahwa dengan menciptakan dan membangun satu budaya yang kokoh dimana setiap orang di perusahaan membuat perbedaan, membentuk opini konsumen dan *sales* mania, memberikan diferensiasi *brand* yang kompetitif, menjalin kontinuitas hubungan dengan masyarakat, serta mempertahankan konsistensi keberhasilan yang telah dicapai, pada akhirnya akan menjadikan KFC sebuah *brand* yang paling digemari diseluruh Indonesia, dan sebuah perusahaan yang baik dan kokoh.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>*Ibid.*,

<sup>7</sup>*Ibid.*,

<sup>8</sup>*Ibid.*,

Pada tahun 1993 perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) untuk melakukan penawaran umum kepada masyarakat sebanyak 4.462.500 saham dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp 4.462.500.000 pada 31 Maret 1993. Saham perseroan dicatat untuk diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Namun pada tahun 2008 perseroan melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1000 per saham menjadi Rp 100 per saham.<sup>9</sup>

Pada tahun 2008 sebagai bagian dari restrukturisasi Yum Asia Franchise Pte Ltd didirikan sebagai anak perusahaan sepenuhnya dari Yum di Singapura efektif Agustus 2008 untuk mengelola perjanjian waralaba perseroan. Selama tahun ini, perseroan mulai memperkenalkan gerai KFC dengan konsep *one-stop* yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas menarik antara lain: *internet corner*, *self-service booth*, dan KFC *caffè* dengan konter terpisah dari konter utama.<sup>10</sup>

Dan pada tahun 2015, tepat 35 tahun bersamaan dengan peringatan ulang tahun KFC yang ke-35, KFC Indonesia membuka gerai baru yang merupakan cabang ke-500 pada hari Kamis 30 April 2015. Gerai terbaru tersebut berlokasi di Jalan Ir. H. Juanda, Jakarta Pusat. Direktur PT. Fast Food Indonesia Tbk. JD Juwono menambahkan gerai baru tersebut sebagai bentuk pencapaian terbaru dari KFC Indonesia. Pencapaian

---

<sup>9</sup>*Ibid.*,

<sup>10</sup>*Ibid.*,

tersebut, jelasnya, tetap harus diimbangi dengan kerja keras seluruh tim KFC Indonesia.<sup>11</sup>

## 2. Visi dan Misi PT. Fast Food Indonesia Tbk.

Setiap perusahaan memiliki visi dan misi guna mencapai tujuan dari perusahaan tersebut. Begitu juga dengan KFC, berikut merupakan visi dan misi KFC:<sup>12</sup>

Visi: Selalu menjadi merek restoran cepat saji nomor satu di Indonesia dan mempertahankan kepemimpinan pasar dengan menjadi restoran yang termodern dan terfavorit dalam segi produk, harga, pelayanan dan fasilitas.

Misi: Semakin memperkuat citra merek KFC dengan strategi-strategi dan ide-ide yang inovatif, terus meningkatkan suasana bersantap yang tiada bandingannya dan konsisten memberikan produk, layanan, serta fasilitas restoran yang selalu berkualitas mengikuti kebutuhan dan selera konsumen yang terus bertambah.

## 3. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan data publikasi laporan keuangan PT. Fast Food Indonesia Tbk. yang diperoleh peneliti melalui *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Peneliti memperoleh data triwulan mulai dari Maret 2006 – Desember 2015 yaitu data pendapatan dan laba bersih yang disusun dalam bentuk tabel dan diagram sebagai berikut:

---

<sup>11</sup>*Ibid.*,

<sup>12</sup>*Ibid.*,

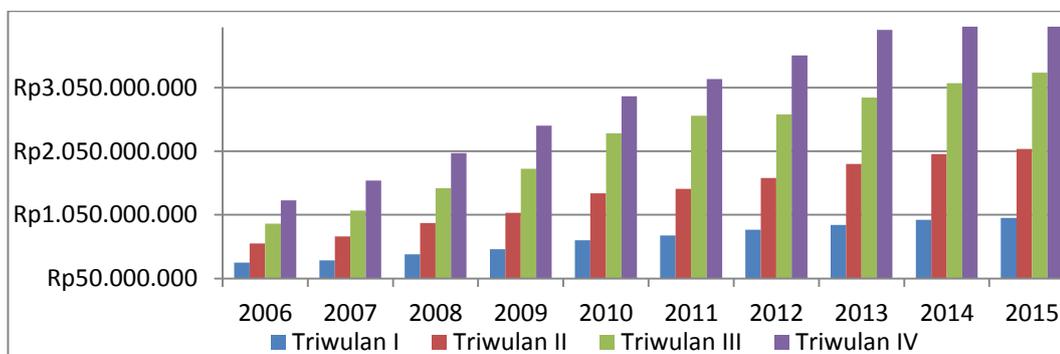
**a. Data Pendapatan PT. Fast Food Indonesia Tbk.**

**Tabel IV.1 Pendapatan PT. Fast Food Indonesia Tbk.  
Maret 2006 – Desember 2015  
(Dalam Ribuan Rupiah Per Triwulan)**

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2006	297.559.551	598.184.764	910.770.183	1.276.416.367
2007	334.342.253	711.943.380	1.118.053.128	1.589.642.813
2008	431.545.338	919.463.988	1.469.235.750	2.022.633.479
2009	510.209.244	1.084.108.188	1.773.768.851	2.454.359.779
2010	652.774.046	1.388.229.342	2.334.708.781	2.913.604.568
2011	725.388.763	1.457.828.567	2.610.935.121	3.183.814.560
2012	815.309.443	1.628.057.336	2.629.286.928	3.559.485.575
2013	890.361.542	1.849.225.167	2.895.539.289	3.960.252.775
2014	969.142.483	2.008.435.287	3.121.228.911	4.208.887.158
2015	1.002.908.094	2.085.102.710	3.283.878.241	4.475.061.326

Sumber: Laporan Keuangan PT. Fast Food Indonesia Tbk.

**Diagram IV.1 Pendapatan PT. Fast Food Indonesia Tbk.  
Maret 2006 – Desember 2015  
(Dalam Ribuan Rupiah Per Triwulan)**



Berdasarkan tabel IV.1 dan diagram IV.1 di atas dapat dilihat perkembangan pendapatan yang diperoleh perusahaan dari awal triwulan I sampai akhir triwulan IV 2015. Pada triwulan I 2006 ke triwulan II 2006 meningkat sebesar Rp 300.625.213 (101,03%), triwulan II 2006 ke triwulan III 2006 meningkat sebesar Rp

312.585.419 (52,25%), triwulan III 2006 ke triwulan IV 2006 meningkat sebesar Rp 365.646.184 (40,14%). Kemudian dari triwulan IV 2006 ke triwulan I 2007 mengalami penurunan sebesar Rp 942.074.114 (73,80%), triwulan I 2007 ke triwulan II 2007 meningkat sebesar Rp 377.601.127 (112,93%), triwulan II 2007 ke triwulan III 2007 meningkat sebesar Rp 406.109.748 (57,04%), triwulan III 2007 ke triwulan IV 2007 meningkat sebesar Rp 471.589.685 (42,17%). Pada triwulan IV 2007 ke triwulan I 2008 menurun sebesar Rp 1.158.097.475 (72,85%), triwulan I 2008 ke triwulan II 2008 meningkat sebesar Rp 487.918.650 (113,06%), triwulan II 2008 ke triwulan III 2008 meningkat sebesar Rp 549.771.762 (59,79%), triwulan III 2008 ke triwulan IV 2008 meningkat sebesar Rp 553.397.729 (37,66%).

Pada triwulan IV 2008 ke triwulan I 2009 mengalami penurunan sebesar Rp 1.512.424.235 (74,77%), triwulan I 2009 ke triwulan II 2009 meningkat sebesar Rp 573.898.944 (112,48%), triwulan II 2009 ke triwulan III 2009 meningkat sebesar Rp 689.660.663 (63,61%), triwulan III 2009 ke triwulan IV 2009 meningkat sebesar Rp 680.590.928 (38,36%). Pada triwulan IV 2009 ke triwulan I 2010 mengalami penurunan sebesar Rp 1.801.585.733 (73,40%), triwulan I 2010 ke triwulan II 2010 meningkat sebesar Rp 735.455.296 (112,66%), triwulan II 2010 ke triwulan III 2010 meningkat sebesar Rp 946.479.439 (68,17%), triwulan III 2010 ke

triwulan IV 2010 meningkat sebesar Rp 578.895.787 (24,79%). Pada triwulan IV 2010 ke triwulan I 2011 mengalami penurunan sebesar Rp 2.188.215.805 (75,10%), triwulan I 2011 ke triwulan II 2011 meningkat sebesar Rp 732.439.804 (100,97%), triwulan II 2011 ke triwulan III 2011 meningkat sebesar Rp 1.153.106.554 (79,09%), triwulan III 2011 ke triwulan IV 2011 meningkat sebesar Rp 572.879.439 (21,94%).

Pada triwulan IV 2011 ke triwulan I 2012 mengalami penurunan sebesar Rp 2.368.505.117 (74,39%), triwulan I 2012 ke triwulan II 2012 meningkat sebesar Rp 812.747.893 (99,68%), triwulan II 2012 ke triwulan III 2012 meningkat sebesar Rp 1.001.229.592 (61,49%), triwulan III 2012 ke triwulan IV 2012 meningkat sebesar Rp 930.198.647 (35,37%). Pada triwulan IV 2012 ke triwulan I 2013 mengalami penurunan sebesar Rp 2.669.124.033 (74,98%), triwulan I 2013 ke triwulan II 2013 meningkat sebesar Rp 958.863.625 (107,69%), triwulan II 2013 ke triwulan III meningkat sebesar Rp 1.046.314.122 (56,58%), triwulan III 2013 ke triwulan IV meningkat sebesar Rp 1.064.713.486 (36,77%). Pada triwulan IV 2013 ke triwulan I 2014 mengalami penurunan sebesar Rp 2.991.110.292 (75,52%), triwulan I 2014 ke triwulan II 2014 meningkat sebesar Rp 1.039.292.804 (107,23%), triwulan II 2014 ke triwulan III 2014 meningkat sebesar Rp 1.112.793.624 (55,40%), triwulan III 2014 ke triwulan IV 2014 meningkat sebesar Rp

1.087.658.247 (34,84%). Pada triwulan IV 2014 ke triwulan I 2015 mengalami penurunan sebesar Rp 3.205.979.064 (76,17%), triwulan I 2015 ke triwulan II 2015 meningkat sebesar Rp 1.082.194.616 (107,90%), triwulan II 2015 ke triwulan III 2015 meningkat sebesar Rp 1.198.775.531 (57,49%), triwulan III ke triwulan IV 2015 meningkat sebesar Rp 1.191.183.085 (36,27%).

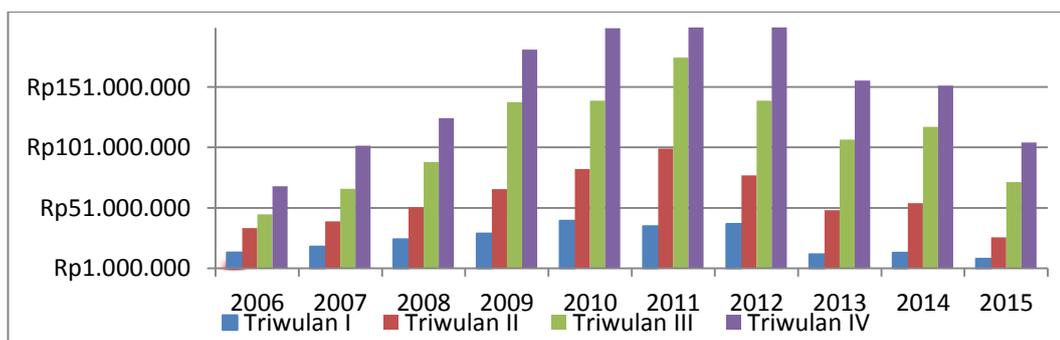
**b. Data Laba Bersih PT. Fast Food Indonesia Tbk.**

**Tabel IV.2 Laba Bersih PT. Fast Food Indonesia Tbk.  
Maret 2006 – Desember 2015  
(Dalam Ribuan Rupiah Per Triwulan)**

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2006	14.100.577	34.374.112	45.746.680	68.928.803
2007	18.877.248	39.842.922	66.838.165	102.537.329
2008	25.115.350	51.321.080	88.978.180	125.267.988
2009	29.867.411	66.404.197	138.489.004	181.996.584
2010	40.233.087	83.169.054	139.748.551	199.597.177
2011	35.949.284	99.935.992	175.439.806	229.054.524
2012	37.707.166	77.855.254	139.748.551	206.045.984
2013	12.708.242	49.011.685	107.559.555	156.290.149
2014	13.985.730	54.928.523	117.936.716	152.046.069
2015	8.865.559	26.676.006	72.270.123	105.023.728

Sumber: Laporan Keuangan PT. Fast Food Indonesia Tbk

**Diagram IV.2 Laba Bersih PT. Fast Food Indonesia Tbk.  
Maret 2006 – Desember 2015  
(Dalam Ribuan Rupiah Per Triwulan)**



Berdasarkan tabel IV.2 dan diagram IV.2 di atas dapat dilihat perkembangan laba bersih yang diperoleh perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan dari awal triwulan I sampai akhir triwulan IV 2015, pada triwulan I 2006 ke triwulan II 2006 meningkat sebesar Rp 20.273.535 (143,77%), triwulan II 2006 ke triwulan III 2006 meningkat sebesar Rp 11.372.568 (33,08%), triwulan III 2006 ke triwulan IV 2006 meningkat sebesar Rp 23.182.123 (50,67%). Pada triwulan IV 2006 ke triwulan I 2007 mengalami penurunan sebesar Rp 50.051.555 (72,61%), triwulan I 2007 ke triwulan II 2007 meningkat sebesar Rp 20.965.674 (111,06%), triwulan II 2007 ke triwulan III 2007 meningkat sebesar Rp 26.995.243 (67,75%), triwulan III 2007 ke triwulan IV 2007 meningkat sebesar Rp 35.699.164 (53,41%).

Pada triwulan IV 2007 ke triwulan I 2008 menurun sebesar Rp 77.421.979 (75,50%), triwulan I 2008 ke triwulan II 2008 meningkat sebesar Rp 26.205.730 (104,34%), triwulan II 2008 ke triwulan III 2008 meningkat sebesar Rp 37.657.100 (73,37%), triwulan III 2008 ke triwulan IV 2008 meningkat sebesar Rp 36.289.808 (40,78%). Pada triwulan IV 2008 ke triwulan I 2009 mengalami penurunan sebesar Rp 95.400.577 (76,15%), triwulan I 2009 ke triwulan II 2009 meningkat sebesar Rp 36.536.786 (122,32%), triwulan II 2009 ke triwulan III 2009 meningkat sebesar Rp 72.084.807 (108,5545948%), triwulan III 2009 ke triwulan IV 2009 meningkat sebesar Rp 43.507.580 (31,41%).

Pada triwulan IV 2009 ke triwulan I 2010 mengalami penurunan sebesar Rp 141.763.497 (77,89%), triwulan I 2010 ke triwulan II 2010 meningkat sebesar Rp 42.935.967 (106,71%), triwulan II 2010 ke triwulan III 2010 meningkat sebesar Rp 56.579.497 (68,02%), triwulan III 2010 ke triwulan IV 2010 meningkat sebesar Rp 59.848.626 (42,82%). Pada Triwulan IV 2010 ke triwulan I 2011 mengalami penurunan sebesar Rp 163.647.893 (81,98%), triwulan I 2011 ke triwulan II 2011 meningkat sebesar Rp 63.986.708 (177,99%), triwulan II 2011 ke triwulan III 2011 meningkat sebesar Rp 75.503.814 (75,55%), triwulan III 2011 ke triwulan IV 2011 meningkat sebesar Rp 53.614.718 (30,56%).

Pada triwulan IV 2011 ke triwulan I 2012 mengalami penurunan sebesar Rp 191.347.358 (83,53%), triwulan I 2012 ke triwulan II 2012 meningkat sebesar Rp 40.148.088 (106,47%), triwulan II 2012 ke triwulan III 2012 meningkat sebesar Rp 61.893.297 (79,49%), triwulan III 2012 ke triwulan IV 2012 meningkat sebesar Rp 66.297.433 (47,44%). Pada triwulan IV 2012 ke triwulan I 2013 mengalami penurunan sebesar Rp 193.337.742 (93,83%), triwulan I 2013 ke triwulan II 2013 meningkat sebesar Rp 36.303.443 (285,66%), triwulan II 2013 ke triwulan III meningkat sebesar Rp 58.547.870 (119,45%), triwulan III 2013 ke triwulan IV meningkat sebesar Rp 48.730.594 (45,30%).

Pada triwulan IV 2013 ke triwulan I 2014 mengalami penurunan sebesar Rp 142.304.419 (91,05%), triwulan I 2014 ke triwulan II 2014 meningkat sebesar Rp 40.942.793 (292,74%), triwulan II 2014 ke triwulan III 2014 meningkat sebesar Rp 63.008.193 (114,70%), triwulan III 2014 ke triwulan IV 2014 meningkat sebesar Rp 34.109.353 (28,92%). Pada triwulan IV 2014 ke triwulan I 2015 mengalami penurunan sebesar Rp 143.180.510 (94,16%), triwulan I 2015 ke triwulan II 2015 meningkat sebesar Rp 17.810.447 (200,89%), triwulan II 2015 ke triwulan III 2015 meningkat sebesar Rp 45.594.117 (170,91%), triwulan III ke triwulan IV 2015 meningkat sebesar Rp 32.753.605 (45,32%).

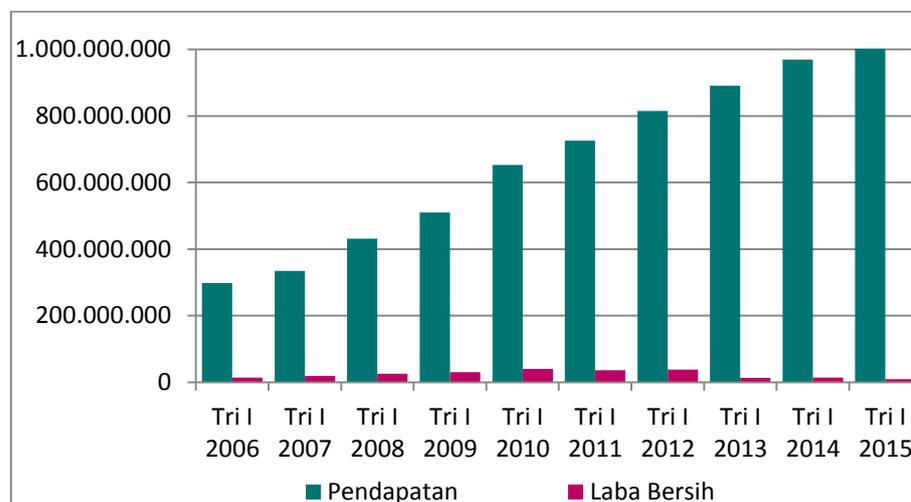
**c. Data Pendapatan dan Laba Bersih PT. Fast Food Indonesia Tbk.**

**Tabel IV.3 Pendapatan Dan Laba Bersih  
PT. Fast Food Indonesia Tbk. 2006 – 2015 Triwulan I  
(Dalam Ribuan Rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Pendapatan</b>	<b>Lab Bersih</b>
2006	297.559.551	14.100.577
2007	334.342.253	18.877.248
2008	431.545.338	25.115.350
2009	510.209.244	29.867.411
2010	652.774.046	40.233.087
2011	725.388.763	35.949.284
2012	815.309.443	37.707.166
2013	890.361.542	12.708.242
2014	969.142.483	13.985.730
2015	1.002.908.094	8.865.559

*Sumber: Laporan Keuangan PT. Fast Food Indonesia Tbk.*

**Diagram IV.3 Pendapatan dan Laba Bersih  
PT. Fast Food Indonesia Tbk. 2006 – 2015 Triwulan I  
(Dalam Ribuan Rupiah)**



Berdasarkan tabel IV.3 dan diagram IV.3 di atas dapat diketahui pada tahun 2006 hingga 2007 triwulan I pendapatan mengalami peningkatan sebesar Rp 36.782.702 (12,36%), laba bersih juga mengalami peningkatan sebesar Rp 4.776.671 (33,88%). Pada tahun 2007 hingga 2008 triwulan I pendapatan mengalami peningkatan sebesar Rp 97.203.085 (23,69%), laba bersih mengalami peningkatan sebesar Rp 6.238.102 (33,05%). Pada tahun 2008 hingga 2009 triwulan I pendapatan mengalami peningkatan sebesar Rp 78.663.906 (18,23%), laba bersih mengalami peningkatan sebesar Rp 4.752.061 (18,92%).

Pada tahun 2009 hingga 2010 triwulan I pendapatan mengalami peningkatan sebesar Rp 142.564.802 (27,94%), laba bersih mengalami peningkatan sebesar Rp 10.365.676 (34,71%). Pada tahun 2010 hingga 2011 triwulan I pendapatan mengalami peningkatan

sebesar Rp 72.614.717 (11,12%), laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp 4.283.803 (10,65%). Pada tahun 2011 hingga 2012 triwulan I pendapatan mengalami peningkatan sebesar Rp 89.920.680 (12,39%), laba bersih mengalami peningkatan sebesar Rp 1.757.882 (4,89%). Pada tahun 2012 hingga 2013 triwulan I pendapatan mengalami peningkatan sebesar Rp 75.052.099 (9,21%), laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp 24.998.924 (66,30%).

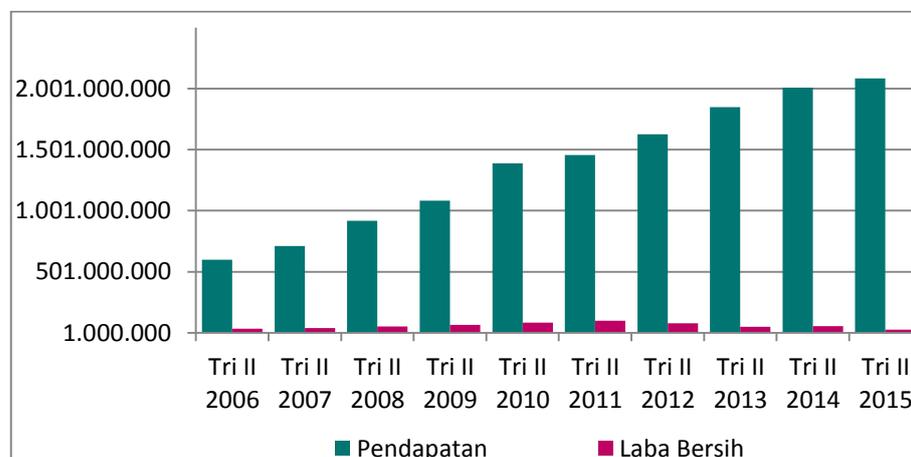
Pada tahun 2013 hingga 2014 triwulan I pendapatan mengalami peningkatan sebesar Rp 78.780.941 (8,85%), laba bersih mengalami peningkatan sebesar Rp 1.277.488 (10,05%). Pada tahun 2014 hingga 2015 triwulan I pendapatan mengalami peningkatan sebesar Rp 33.765.611 (3,48%), laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp 5.120.171 (36,61%).

**Tabel IV.4 Pendapatan dan Laba Bersih  
PT. Fast Food Indonesia Tbk. 2006 – 2015 Triwulan II  
(Dalam Ribuan Rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Pendapatan</b>	<b>Laba Bersih</b>
2006	598.184.764	34.374.112
2007	711.943.380	39.842.922
2008	919.463.988	51.321.080
2009	1.084.108.188	66.404.197
2010	1.388.229.342	83.169.054
2011	1.457.828.567	99.935.992
2012	1.628.057.336	77.855.254
2013	1.849.225.167	49.011.685
2014	2.008.435.287	54.928.523
2015	2.085.102.710	26.676.006

*Sumber: Laporan Keuangan PT. Fast Food Indonesia Tbk.*

**Diagram IV.4 Pendapatan dan Laba Bersih  
PT. Fast Food Indonesia Tbk. 2006 – 2015 Triwulan II  
(Dalam Ribuan Rupiah)**



Berdasarkan tabel IV.4 dan diagram IV.4 di atas dapat diketahui pada tahun 2006 hingga 2007 triwulan II pendapatan mengalami peningkatan sebesar Rp 113.758.616 (19,02%), laba bersih juga mengalami peningkatan sebesar Rp 5.468.810 (15,91%). Pada tahun 2007 hingga 2008 triwulan II pendapatan mengalami peningkatan sebesar Rp 207.520.608 (29,15%) laba bersih mengalami peningkatan sebesar Rp 11.478.158 (28,81%). Pada tahun 2008 hingga 2009 triwulan II pendapatan mengalami peningkatan sebesar Rp 164.644.200 (17,91%), laba bersih mengalami peningkatan sebesar Rp 15.083.117 (29,39%).

Pada tahun 2009 hingga 2010 triwulan II pendapatan mengalami peningkatan sebesar Rp 304.121.154 (28,05%), laba bersih mengalami peningkatan sebesar Rp 16.764.857 (25,25%). Pada tahun 2010 hingga 2011 triwulan II pendapatan mengalami peningkatan

sebesar Rp 69.599.225 (5,01%), laba bersih mengalami peningkatan sebesar Rp 16.766.938 (20,16%). Pada tahun 2011 hingga 2012 triwulan II pendapatan mengalami peningkatan sebesar Rp 170.228.769 (11,68%), laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp 22.080.738 (22,09%).

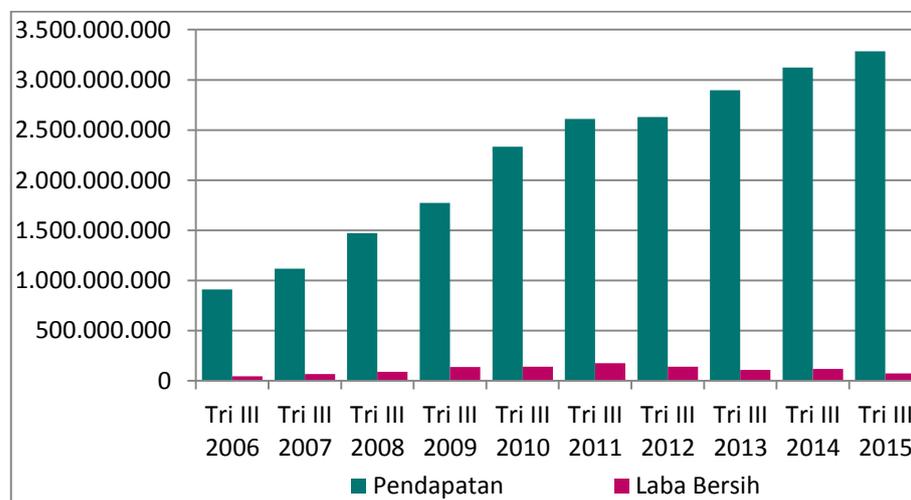
Pada tahun 2012 hingga 2013 triwulan II pendapatan mengalami peningkatan sebesar Rp 221.167.831 (13,58%), laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp -28.843.569 (37,05%). Pada tahun 2013 hingga 2014 triwulan II pendapatan mengalami peningkatan sebesar Rp 159.210.120 (8,61%) laba bersih mengalami peningkatan sebesar Rp 5.916.838 (12,07%). Pada tahun 2014 hingga 2015 triwulan II pendapatan mengalami peningkatan sebesar Rp 76.667.423 (3,82%), laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp 28.252.517 (51,44%).

**Tabel IV.5 Pendapatan dan Laba Bersih  
PT. Fast Food Indonesia Tbk. 2006 – 2015 Triwulan III  
(Dalam Ribuan Rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Pendapatan</b>	<b>Laba Bersih</b>
2006	910.770.183	45.746.680
2007	1.118.053.128	66.838.165
2008	1.469.235.750	88.978.180
2009	1.773.768.851	138.489.004
2010	2.334.708.781	139.748.551
2011	2.610.935.121	175.439.806
2012	2.629.286.928	139.748.551
2013	2.895.539.289	107.559.555
2014	3.121.228.911	117.936.716
2015	3.283.878.241	72.270.123

*Sumber: Laporan Keuangan PT. Fast Food Indonesia Tbk.*

**Diagram IV.5 Pendapatan dan Laba Bersih  
PT. Fast Food Indonesia Tbk. 2006 – 2015 Triwulan III  
(Dalam Ribuan Rupiah)**



Berdasarkan tabel IV.5 dan diagram IV.5 di atas dapat diketahui pada tahun 2006 hingga 2007 triwulan III pendapatan mengalami peningkatan sebesar Rp 207.282.945 (22,76%), laba bersih juga mengalami peningkatan sebesar Rp 21.091.485 (46,10%). Pada tahun 2007 hingga 2008 triwulan III pendapatan mengalami peningkatan sebesar Rp 351.182.622 (31,41%), laba bersih mengalami peningkatan sebesar Rp 22.140.015 (33,12%).

Pada tahun 2008 hingga 2009 triwulan III pendapatan mengalami peningkatan sebesar Rp 304.533.101 (20,72%), laba bersih mengalami peningkatan sebesar Rp 49.510.824 (55,64%). Pada tahun 2009 hingga 2010 triwulan III pendapatan mengalami peningkatan sebesar Rp 560.939.930 (31,62%), laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp 1.259.547 (0,91%). Pada tahun 2010 hingga 2011 triwulan III pendapatan mengalami peningkatan sebesar Rp 276.226.340

(11,83%), laba bersih mengalami peningkatan sebesar Rp 35.691.255 (25,24%).

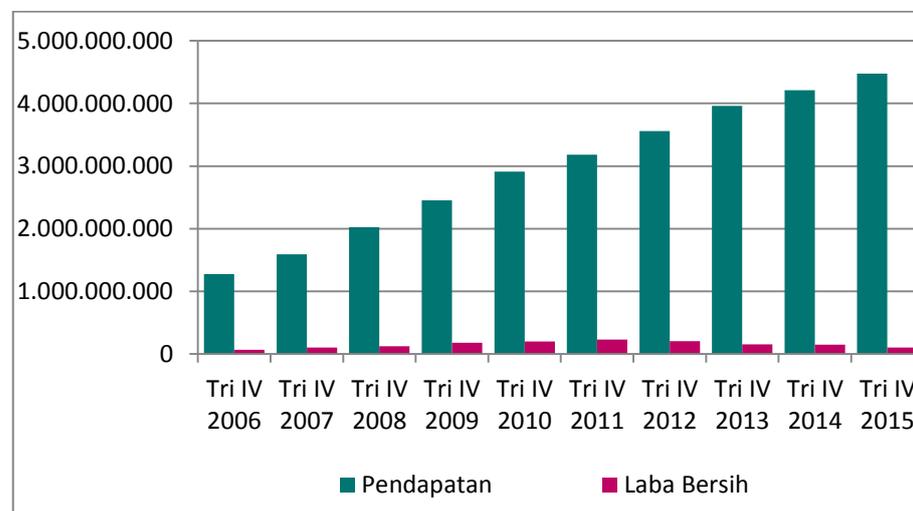
Pada tahun 2011 hingga 2012 triwulan III pendapatan mengalami peningkatan sebesar Rp 18.351.807 (11,83%), laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp 35.691.255 (20,34%). Pada tahun 2012 hingga 2013 triwulan III pendapatan mengalami peningkatan sebesar Rp 266.252.361 (10,13%), laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp 32.188.996 (23,03%). Pada tahun 2013 hingga 2014 triwulan III pendapatan mengalami peningkatan sebesar Rp 225.689.622 (7,79%), laba bersih mengalami peningkatan sebesar Rp 10.377.161 (9,65%). Pada tahun 2014 hingga 2015 triwulan III pendapatan mengalami peningkatan sebesar Rp 162.649.330 (5,21%), laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp 45.666.593 (38,72%).

**Tabel IV.6 Pendapatan dan Laba Bersih  
PT. Fast Food Indonesia Tbk. 2006 – 2015 Triwulan IV  
(Dalam Ribuan Rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Pendapatan</b>	<b>Laba Bersih</b>
2006	1.276.416.367	68.928.803
2007	1.589.642.813	102.537.329
2008	2.022.633.479	125.267.988
2009	2.454.359.779	181.996.584
2010	2.913.604.568	199.597.177
2011	3.183.814.560	229.054.524
2012	3.559.485.575	206.045.984
2013	3.960.252.775	156.290.149
2014	4.208.887.158	152.046.069
2015	4.475.061.326	105.023.728

*Sumber: Laporan Keuangan PT. Fast Food Indonesia Tbk.*

**Diagram IV.6 Pendapatan dan Laba Bersih  
PT. Fast Food Indonesia Tbk. 2006 – 2015 Triwulan IV  
(Dalam Ribuan Rupiah)**



Berdasarkan tabel IV.6 dan diagram IV.6 di atas dapat diketahui pada tahun 2006 hingga 2007 triwulan IV pendapatan mengalami peningkatan sebesar Rp 313.226.446 (24,54%), laba bersih juga mengalami peningkatan sebesar Rp 33.608.526 (48,76%). Pada tahun 2007 hingga 2008 triwulan IV pendapatan mengalami peningkatan sebesar Rp 432.990.666 (27,24%), laba bersih mengalami peningkatan sebesar Rp 22.730.659 (22,17%). pada tahun 2008 hingga 2009 triwulan IV pendapatan mengalami peningkatan sebesar Rp 431.726.300 (21,34%), laba bersih mengalami peningkatan sebesar Rp 56.728.596 (45,29%).

Pada tahun 2009 hingga 2010 triwulan IV pendapatan mengalami peningkatan sebesar Rp 459.244.789 (18,71%), laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp 17.600.593 (9,67%). Pada tahun 2010 hingga 2011 triwulan IV pendapatan mengalami peningkatan

sebesar Rp 270.209.992 (9,27%), laba bersih mengalami peningkatan sebesar Rp 29.457.347 (14,76%). Pada tahun 2011 hingga 2012 triwulan IV pendapatan mengalami peningkatan sebesar Rp 375.671.015 (11,79%), laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp 23.008.540 (10,05%). Pada tahun 2012 hingga 2013 triwulan IV pendapatan mengalami peningkatan sebesar Rp 400.767.200 (11,26%), laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp 49.755.835 (24,15%). Pada tahun 2013 hingga 2014 triwulan IV pendapatan mengalami peningkatan sebesar Rp 248.634.383 (6,28%), laba bersih mengalami peningkatan sebesar Rp 4.244.080 (2,71%). Pada tahun 2014 hingga 2015 triwulan IV pendapatan mengalami peningkatan sebesar Rp 266.174.168 (6,32%), laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp 47.022.341 (30,93%).

Fenomena yang terdapat pada tabel di atas yaitu pada tahun 2006 s/d 2011 laba bersih meningkat selama 5 tahun berturut-turut, akan tetapi dapat dilihat bahwa laba bersih pada tahun 2012 s/d 2015 mengalami penurunan selama 4 tahun berturut-turut. Apabila manajemen perusahaan tidak mampu mengendalikan pengeluarannya, maka tidak menutup kemungkinan tahun-tahun berikutnya perusahaan tersebut mengalami kerugian yang pada akhirnya perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan.

#### 4. Hasil Analisis Data

##### a. Statistik Deskriptif

Uji Statistik Deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data berupa *mean*, *minimum*, *standar deviasi* dan untuk mengukur distribusi apakah normal atau tidak. Untuk memperoleh nilai rata-rata, *minimum*, maksimum dan standar deviasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel IV.7**  
**Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PENDAPATAN	40	297559551	4475061326	1803792076,73	1140304175,29
LABA BERSIH	40	8865559	229054524	86011803,63	60222844,79
Valid N (listwise)	40				

Berdasarkan tabel IV.7 di atas dapat dilihat bahwa variabel pendapatan jumlah (N) adalah 40, dengan pendapatan minimum Rp 297.559.551, dan maksimal Rp 4.475.061.326, pendapatan rata-rata Rp 1.803.792.076,73, sedangkan standar deviasinya sebesar Rp1.140.304.175,29. Untuk variabel laba bersih jumlah data (N) adalah 40, dengan laba bersih minimum sebesar Rp 8.865.559, dan maksimal sebesar Rp 229.054.524, laba bersih rata-rata Rp 86.011.803,63 dengan standar deviasinya yaitu sebesar Rp 60.222.844,795.

## b. Uji Normalitas

Pengujian analisa data dilakukan dengan menguji normalitas data. Data variabel yang baik atau berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05, sebagaimana pada tabel IV.8 dengan menggunakan metode *uji one sample kolmogorov smirnov*.

**Tabel IV.8**  
**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		PENDAPATAN	LABA BERSIH
N		40	40
Normal	Mean	1803792076,73	86011803,63
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	1140304175,29	60222844,79
Most Extreme	Absolute	,126	,122
Differences	Positive	,126	,122
	Negative	-,093	-,100
Test Statistic		,126	,122
Asymp. Sig. (2-tailed)		,108 <sup>c</sup>	,136 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

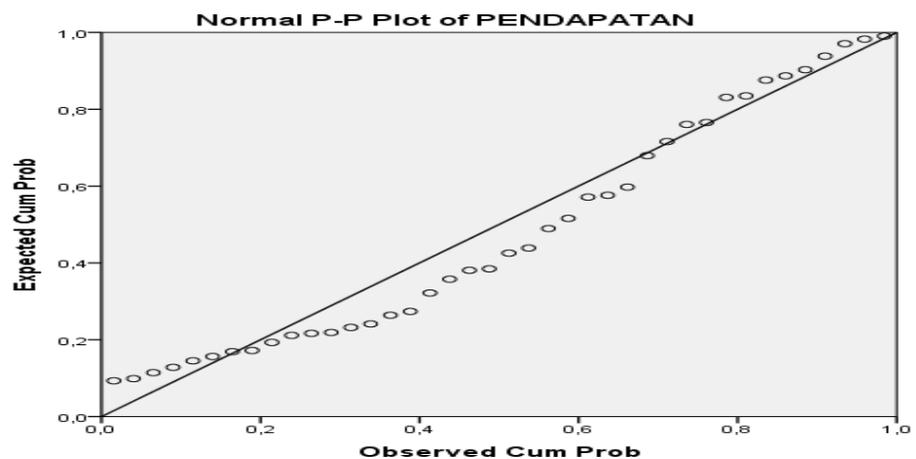
c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel IV.8 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk data pendapatan sebesar 0,108, untuk data laba bersih sebesar 0,136. Karena nilai signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data variabel pendapatan dan laba bersih berdistribusi normal.

Sementara itu, metode yang digunakan peneliti untuk uji normalitas berikutnya adalah dengan metode grafik pada model regresi. Uji normalitas residual dengan metode grafik yaitu dengan

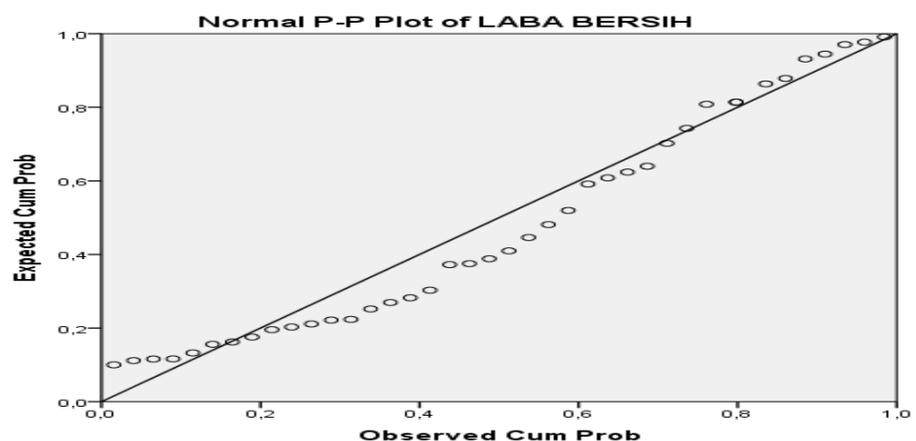
melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik normal P-P Plot of regression standardized residual. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut telah normal.

**Gambar IV.1**  
**Normal P-P Plot Pendapatan**



Berdasarkan gambar IV.1 di atas dapat dilihat bahwa pola penyebaran datanya mengikuti pola garis lurus diagonal kurva. Jadi dapat disimpulkan bahwa residual data pendapatan memenuhi asumsi normalitas.

**Gambar IV.2**  
**Normal P-P Plot Laba Bersih**



Berdasarkan gambar IV.2 di atas dapat dilihat bahwa pola penyebaran datanya mengikuti pola garis lurus diagonal kurva. Jadi dapat disimpulkan bahwa residual data laba bersih memenuhi asumsi normalitas.

### c. Uji Linieritas

Uji Linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linier antara variabel independen yaitu pendapatan dengan variabel dependen yaitu laba bersih yang terdapat pada PT. Fast Food Indonesia Tbk.

**Tabel IV.9**  
**Uji Linieritas**  
**ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
LABA BERSIH* (Combined)	50668062	38	1333370	30,731	,142
PENDAPATAN Groups	29586211	1	29586211	681,896	,024
Linearity					
Deviation from	21081851	37	569779	13,132	,216
Linearity					
Within Groups	43388	1	43388		
Total	50711450	39			

Berdasarkan tabel IV.9 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *linierity* sebesar 0,024, karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel pendapatan dan laba bersih terdapat hubungan yang linier. Kemudian jika dilihat dari nilai signifikansi pada *deviation for linierty* dengan nilai

signifikan 0,216, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang linier antara variabel pendapatan dan laba bersih. Hal ini karena nilai signifikansi sebesar 0,216 lebih besar dari 0,05.

#### d. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu pendapatan terhadap variabel dependen yaitu laba bersih yang terdapat pada PT. Fast Food Indonesia Tbk.

**Tabel IV.10**  
**Hasil Analisis Regresi Sederhana**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13247448,14	11758056,03		1,127	,267
PENDAPATAN	,040	,006	,764	7,295	,000

a. Dependent Variable: LABA BERSIH

Berdasarkan hasil uji analisis regresi sederhana pada tabel IV.10 di atas, persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$LB = \alpha + bP$$

$$LB = \text{Rp } 13.247.448,14 + 0,040P$$

Keterangan:

LB = Laba bersih

$\alpha$  = Konstanta

b = Koefisien regresi

P = Pendapatan

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat diartikan bahwa:

- a. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar Rp 13.247.448,14 artinya jika pendapatan nilainya adalah 0, maka laba bersih hanya sebesar Rp 13.247.448,14.
  - b. Koefisien regresi variabel pendapatan bernilai positif yaitu 0,040 artinya bahwa setiap peningkatan pendapatan sebesar 1 satuan maka laba bersih akan meningkat sebesar Rp 0,040.
- e. **Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi merupakan angka sejauh mana kesesuaian persamaan regresi tersebut dengan data. Koefisien determinasi ganda ( $R^2$ ) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari keseluruhan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

**Tabel IV.11**  
**Hasil Uji  $R^2$**   
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,764 <sup>a</sup>	,583	,572	39377630,072

a. Predictors: (Constant), PENDAPATAN

b. Dependent Variable: LABA BERSIH

Berdasarkan hasil uji  $R^2$  pada tabel IV.11 di atas diperoleh bahwa nilai  $R^2$  adalah sebesar 0,583 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel pendapatan terhadap laba bersih sebesar 58,3%. Hal ini berarti 58,3% sumbangan pengaruh pendapatan terhadap laba

bersih atau variasi variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan sebesar 58,3%, sedangkan sisanya sebesar 41,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar variabel pendapatan yaitu harga pokok penjualan, biaya operasional dan beban pajak.

**f. Uji Hipotesis (t)**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen yaitu pendapatan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu laba bersih. Kriteria pengujian ini yaitu:

jika  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima

jika  $t_{hitung} <$  dari  $t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak

**Table IV.12**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13247448,14	11758056,03		1,127	,267
PENDAPATAN	,040	,006	,764	7,295	,000

a. Dependent Variable: LABA BERSIH

Berdasarkan hasil di atas dapat diperoleh bahwa nilai dari  $t_{hitung}$  adalah sebesar 7,295 dan nilai signifikansinya adalah sebesar 0,00. Pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan  $df = n-1$  atau  $40-1 = 39$ , hasil yang diperoleh untuk  $t_{tabel}$  adalah sebesar 1,685. Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,295 > 1,685$ ) dan nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$ ,

maka  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pendapatan terhadap laba bersih pada PT. Fast Food Indonesia Tbk.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian berjudul Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih Di PT. Fast Food Indonesia Tbk. bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari pendapatan (X) terhadap laba bersih (Y). Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan tentang hasil penelitian ini adalah:

### **1. Pengaruh Pendapatan terhadap Laba Bersih**

Berdasarkan hasil penelitian mendukung hipotesis, bahwa terdapat pengaruh pendapatan terhadap laba bersih. Hal ini diperoleh dari nilai signifikansi variabel pendapatan sebesar 0,00 artinya lebih kecil dari 0,05. Hasil uji linieritas  $0,024 < 0,05$ , sehingga terdapat hubungan yang linier antara pendapatan terhadap laba bersih. Hasil dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,583 atau 58,3%. Perhitungan koefisien determinasi menunjukkan bahwa pendapatan mempengaruhi laba bersih sebesar 58,3% sedangkan sisanya sebesar 41,7% dipengaruhi oleh faktor lain yaitu harga pokok penjualan, biaya operasional dan beban pajak. Uji Hipotesis (t) menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh pendapatan terhadap laba bersih. Hal tersebut dibuktikan dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,295 > 1,685$ ) sehingga menyebabkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap laba bersih pada PT. Fast Food Indonesia Tbk.

Berdasarkan uji analisis regresi sederhana yaitu terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pendapatan terhadap laba bersih. Artinya apabila pendapatan meningkat maka laba bersih akan meningkat. Hal ini dibuktikan pada nilai koefisien regresi P sebesar 0,040 menyatakan bahwa setiap kenaikan pendapatan 1 satuan akan meningkatkan laba bersih sebesar Rp 0,040.

Keterkaitan penelitian ini terhadap ekonomi syariah yaitu bahwasanya Allah telah menetapkan aturan-aturan dalam menjalankan kehidupan ekonomi sehingga menguntungkan setiap individu tanpa mengorbankan hak-hak individu lainnya, yaitu melalui aturan sosial, politik, agama, moral dan hukum yang mengikat masyarakat. Berlakunya aturan-aturan tersebut membentuk individu melakukan kegiatan ekonomi, salah satunya dalam kegiatan usaha untuk memperoleh keuntungan.<sup>13</sup>

Hasil penelitian ini sesuai dan didukung oleh Budi Rahardjo pada tahun 2000 dalam buku “Keuangan dan Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan” sesuai dengan teori yang dijelaskan pada halaman 33, bahwa faktor utama yang dapat mempengaruhi laba bersih adalah pendapatan. Pendapatan yang dihasilkan dari penjualan barang dagangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang diteliti oleh Hj. Asmaul Husna, Astri Fitrihartini, Meiza Efilia, Putu Rustami dkk, dan Sonnya Nurman Sasongko yaitu menunjukkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap laba bersih. Jadi dapat

---

<sup>13</sup>Nur Ahmad Fadhil Lubis, *Op. Cit.*, hlm. 108.

disimpulkan bahwa penelitian ini sejalan dengan buku dan penelitian terdahulu yang digunakan yaitu apabila pendapatan meningkat, maka akan meningkatkan laba bersih.

## **2. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan diantaranya:

- a) Keterbatasan pada referensi yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga kurang mendukung teori maupun masalah yang diajukan.
- b) Temuan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selain pendapatan masih terdapat variabel lain yang dapat mempengaruhi laba bersih. Pendapatan memberikan sumbangan 58,3% sedangkan 41,7% lainnya dijelaskan oleh faktor lain yaitu, harga pokok penjualan, biaya operasional dan beban pajak.
- c) Peneliti hanya memakai dua variabel yaitu pendapatan (X) dan laba bersih (Y) untuk melihat seberapa jauh pengaruh dari kedua variabel.
- d) Populasi dalam penelitian ini hanya laporan keuangan yang terdapat dalam *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), yaitu pada PT. Fast Food Indonesia Tbk.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan pengaruh pendapatan terhadap laba bersih PT. Fast Food Indonesia Tbk. dapat diambil suatu kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pendapatan terhadap laba bersih pada PT. Fast Food Indonesia Tbk. yang dibuktikan dari hasil dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,583 atau 58,3%. Perhitungan koefisien determinasi menunjukkan bahwa pendapatan mempengaruhi laba bersih sebesar 58,3% sedangkan sisanya sebesar 47,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (t) menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih. Hal tersebut dibuktikan dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,295 > 1,685$ ). Nilai signifikansi variabel pendapatan sebesar 0,00 artinya lebih kecil dari 0,05. Hasil uji linieritas  $0,024 < 0,05$ , sehingga terdapat hubungan yang linier antara pendapatan terhadap laba bersih. Berdasarkan uji analisis regresi sederhana nilai koefisien regresi P sebesar 0,040 menyatakan bahwa setiap kenaikan pendapatan 1 satuan akan meningkatkan laba bersih sebesar Rp 0,040. Artinya apabila pendapatan meningkat maka laba bersih akan meningkat. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pendapatan terhadap laba bersih.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pendapatan terhadap laba bersih pada PT. Fast Food Indonesia Tbk. ada beberapa saran yang diberikan peneliti, yaitu:

1. Pihak perusahaan harus melakukan strategi-strategi yang bisa meningkatkan laba bersih.
2. Pihak perusahaan harus meningkatkan laba bersih untuk periode selanjutnya agar mencapai target yang diharapkan.
3. Bagi perusahaan, hendaknya manajemen perusahaan lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan kinerja secara keseluruhan seperti peningkatan laba bersih.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar menggunakan subjek penelitian, periode penelitian, dan variabel penelitian yang berbeda, sehingga dapat menambah wawasan dalam penelitian kinerja keuangan perusahaan serta diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih baik dari penelitian-penelitian sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku:**

- Abdullah al-Mushlih dan Shalah ash-Shawi, *Fikih Ekonomi Keuangan Islam*, diterjemahkan dari buku aslinya oleh Abu Umar Basyir, Jakarta: Darul Haq. 2004.
- Arief Mufraini, *Akuntansi & Manajemen Zakat*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Budi Rahardjo, *Keuangan dan Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2000.
- Charles T. Horngren, dkk., *Akuntansi Biaya*, Jakarta : Erlangga, 2002.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Surabaya: Mahkota Surabaya CV J-Art, 2004.
- Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, Yogyakarta: MediaKom, 2008.
- \_\_\_\_\_, *Pengolahan Data Terpraktis*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014.
- Dwi Suwiknyo, *Ayat-Ayat Ekonomi Islam*, Jakarta, Pustaka Pelajar, 2010.
- \_\_\_\_\_, *Kamus Lengkap Ekonomi Islam*, Jakarta: Total Media, 2009.
- Harahap, Sofyan Syafri, *Akuntansi Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- \_\_\_\_\_, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004.
- \_\_\_\_\_, *Teori Akuntansi*, Jakarta: Raja Wali Pers, 2008.
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- \_\_\_\_\_, *Cara Mudah Memahami Akuntansi*, Jakarta: Prenada, 2012.
- \_\_\_\_\_, *Teori Akuntansi*, Jakarta: Kencana, 2009.
- J. Supranto, *Ekonomi Buku Satu*, Ghalia Indonesia: Warung Nangka, 2005.
- James M. Reevee, dkk., *Pengantar Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.
- L. M. Samryn, *Pengantar Akuntansi Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Transaksi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Lubis, Nur Ahmad Fadhil. *Etika Bisnis Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2002.

- M. Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007.
- Morissan, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Muammar Kahddafi, dkk. *Akuntansi Syariah*, Medan: Madenatera, 2016.
- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Mustafa Edwin, dkk. *Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016
- Nur Asmawi dan Masyhuri, *Metode Riset Manajemen Pemasaran*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Simamora, Henry, *Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat, 2000.
- Skousen, dkk., *Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Emban Patria, 2001.
- Soemarso S.R, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Salemba Emban Patria, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabet, 2013.
- \_\_\_\_\_, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: CV Alfabeta, 2007.
- Sujana Ismaya, *Kamus Akuntansi Indonesia-Inggris Inggris-Indonesia*, Bandung: CV Pustaka Grafika, 2006.
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1998.
- V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Walter T. Harrison Jr, dkk., *Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Erlangga, 2002.
- Winwin Yadiati, *Teori Akuntansi*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, Yogyakarta: BPFE, 2004.

**Skripsi dan Jurnal:**

Astri Fitrihartini S, “Pengaruh Volume Penjualan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Pada Perusahaan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, Skripsi: Fakultas Ekonomi Unikom Indonesia, 2015.

Hj. Asmaul Husna, “Pengaruh Pendapatan, Biaya Operasional dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih”, Jurnal: Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang, 2016.

Meiza Efilia, “Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih”, Jurnal: Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang, 2014.

Putu Rustami, dkk. “Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi dan Volume Terhadap Laba Bersih”, Jurnal: Jurusan Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia, 2014.

Sonnya Nurman Sasongko, “Pengaruh Modal Kerja dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih”, Skripsi: Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia, 2016.

**Website:**

<http://www.idx.co.id/idid/>.

<http://www.kfcindonesia.com>.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **1. Data Pribadi**

Nama : Nadira Aulina  
NIM : 132300159  
Tempat/Tanggal Lahir : Rengat, 22 September 1995  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Anak ke : 4 Dari 4 Bersaudara  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Alamat : Jl. Prof. H.M Yamin, Padangsidempuan

### **2. Identitas Orang Tua**

Nama Ayah : Hanafi  
Nama Ibu : Hafsah Nasution  
Alamat : Jl. Prof. H.M Yamin, Padangsidempuan

### **3. Riwayat Pendidikan**

- SD Negeri 200107/10 Padangsidempuan 2001-2007
- SMP Negeri 1 Padangsidempuan 2007-2010
- SMK Negeri 1 Padangsidempuan 2010-2013
- IAIN Padangsidempuan 2013-2017

## 1. HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF

### Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PENDAPATAN	40	297559551	4475061326	1803792076,73	1140304175,29
LABA BERSIH	40	8865559	229054524	86011803,63	60222844,79
Valid N (listwise)	40				

## 2. HASIL UJI NORMALITAS

### Npar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

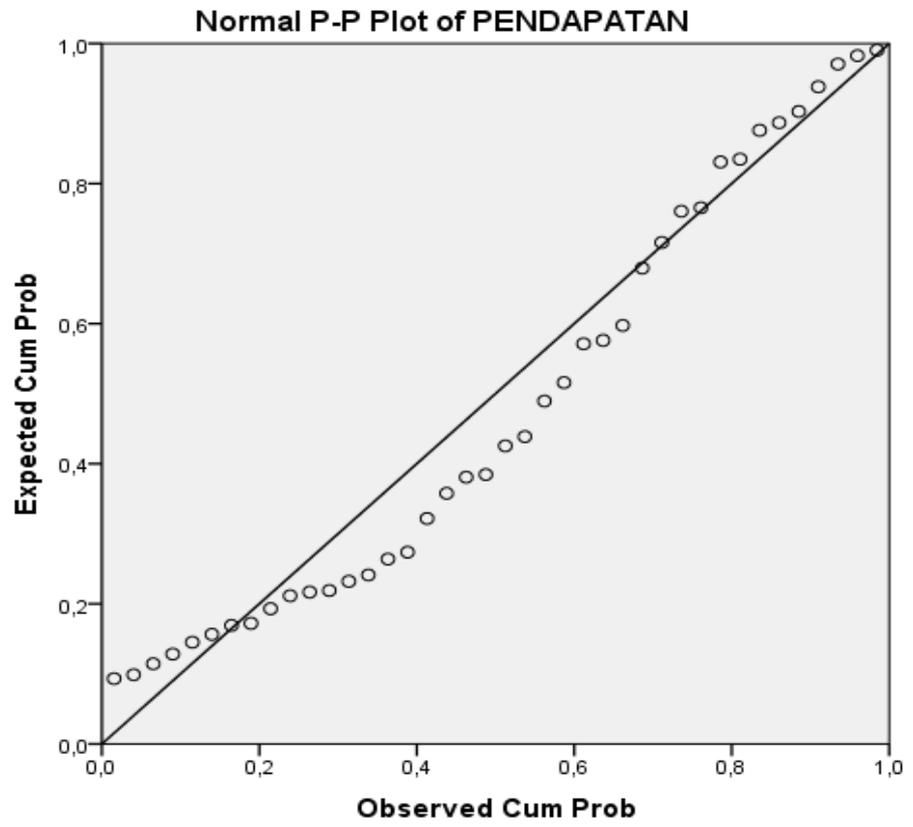
		PENDAPATAN	LABA BERSIH
N		40	40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	1803792076,73	86011803,63
	Std. Deviation	1140304175,29	60222844,79
Most Extreme Differences	Absolute	,126	,122
	Positive	,126	,122
	Negative	-,093	-,100
Test Statistic		,126	,122
Asymp. Sig. (2-tailed)		,108 <sup>c</sup>	,136 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

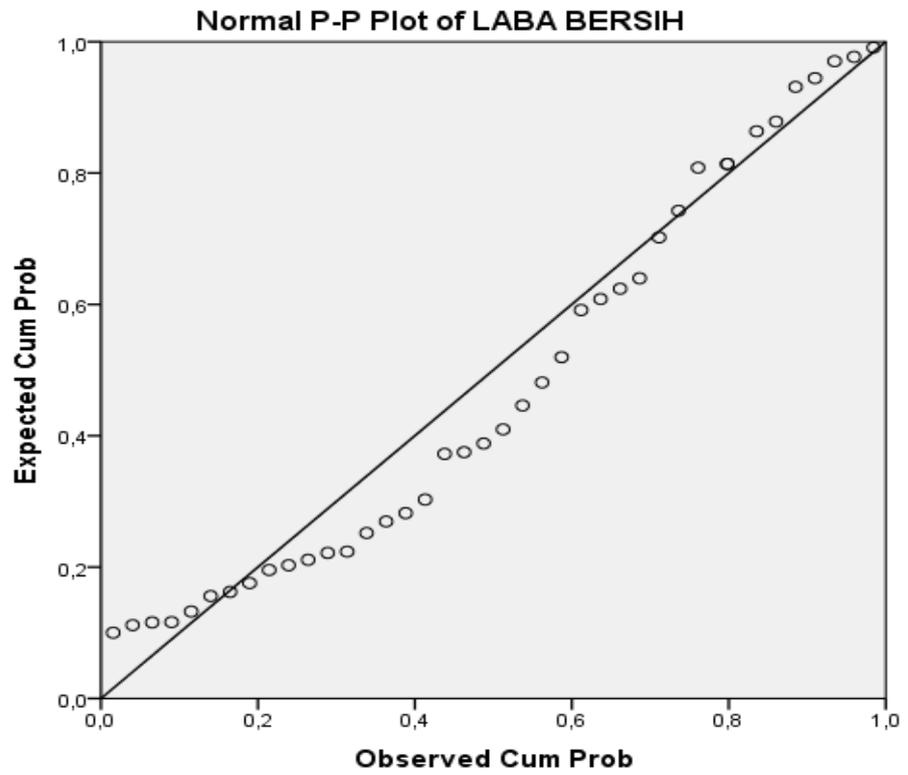
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

**PENDAPATAN**



**LABA BERSIH**



### 3. HASIL UJI LINIERITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
LABA BERSIH* PENDAPATAN	Between Groups	(Combined)	50668062	38	1333370	30,731	,142
		Linearity	29586211	1	29586211	681,896	,024
		Deviation from Linearity	21081851	37	569779	13,132	,216
		Within Groups	43388	1	43388		
Total			50711450	39			

### 4. HASIL UJI ANALISIS SEDERHANA

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13247448,14	11758056,03		1,127	,267
	PENDAPATAN	,040	,006	,764	7,295	,000

a. Dependent Variable: LABA BERSIH

## 5. HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI ( $R^2$ )

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,764 <sup>a</sup>	,583	,572	39377630,072

a. Predictors: (Constant), PENDAPATAN

b. Dependent Variable: LABA BERSIH

## 6. HASIL UJI t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13247448,14	11758056,03		1,127	,267
	PENDAPATAN	,040	,006	,764	7,295	,000

a. Dependent Variable: LABA BERSIH

**Tabel t (Pada Taraf Signifikansi 5%)  
1 Sisi (0,05) dan 2 Sisi (0,025)**

DF	Signifikansi		DF	Signifikansi		DF	Signifikansi	
	0,05	0,025		0,05	0,025		0,05	0,025
1	6,314	12,706	34	1,691	2,032	67	1,668	1,996
2	2,920	4,303	35	1,690	2,030	68	1,668	1,996
3	2,353	3,182	36	1,688	2,028	69	1,667	1,995
4	2,132	2,776	37	1,687	2,026	70	1,667	1,994
5	2,015	2,571	38	1,686	2,024	71	1,667	1,994
6	1,943	2,447	39	1,685	2,023	72	1,666	1,994
7	1,895	2,365	40	1,684	2,021	73	1,666	1,993
8	1,860	2,306	41	1,683	2,020	74	1,666	1,993
9	1,833	2,262	42	1,682	2,018	75	1,665	1,992
10	1,813	2,228	43	1,681	2,017	76	1,665	1,992
11	1,796	2,201	44	1,680	2,015	77	1,665	1,991
12	1,782	2,179	45	1,679	2,014	78	1,665	1,991
13	1,771	2,160	46	1,679	2,013	79	1,664	1,991
14	1,761	2,145	47	1,678	2,012	80	1,664	1,990
15	1,753	2,131	48	1,677	2,011	81	1,664	1,990
16	1,746	2,120	49	1,677	2,010	82	1,664	1,989
17	1,740	2,110	50	1,676	2,009	83	1,663	1,989
18	1,734	2,101	51	1,675	2,008	84	1,663	1,989
19	1,729	2,093	52	1,675	2,007	85	1,663	1,988
20	1,725	2,086	53	1,674	2,006	86	1,663	1,988
21	1,721	2,080	54	1,674	2,005	87	1,663	1,988
22	1,717	2,074	55	1,673	2,004	88	1,662	1,987
23	1,714	2,069	56	1,673	2,003	89	1,662	1,987
24	1,711	2,064	57	1,672	2,003	90	1,662	1,987
25	1,708	2,060	58	1,672	2,002	91	1,662	1,986
26	1,706	2,056	59	1,671	2,001	92	1,662	1,986
27	1,703	2,052	60	1,671	2,000	93	1,661	1,986
28	1,701	2,048	61	1,670	2,000	94	1,661	1,986
29	1,699	2,045	62	1,670	1,999	95	1,661	1,985
30	1,697	2,042	63	1,669	1,998	96	1,661	1,985
31	1,696	2,040	64	1,669	1,998	97	1,661	1,985
32	1,694	2,037	65	1,669	1,997	98	1,661	1,985
33	1,692	2,035	66	1,668	1,997	99	1,660	1,984



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang. Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile(0634) 24022

Nomor : B-104/In.14/G.6a/PP.00.9/04/2017

Padangsidimpuan, 03 April 2017

Lampiran : -

Perihal : *Permohonan Kesediaan  
Menjadi Pembimbing Skripsi*

Yth Bapak/Ibu :

1. Nofinawati, M.A
2. Delima Sari Lubis, M.A

di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Nadira Aulina  
Nim : 132300159  
Jurusan : Ekonomi Syariah 4 Ak  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Pertama : Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Fast Food Indonesia Tbk.  
Judul Kedua : Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih Pada PT. Fast Food Indonesia Tbk.

Untuk itu, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Mengetahui:

Dekan,

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag  
NIP. 19731128200112 1 001

Ketua Jurusan

Muhammad Isa, ST., MM  
NIP. 19800605201101 1 003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia / Tidak Bersedia

Pembimbing I

Nofinawati, M.A  
NIP. 19821116 201101 2 003

Bersedia / Tidak Bersedia

Pembimbing II

Delima Sari Lubis, M.A  
NIP. 19840512 201403 2 002